

**PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-BARZANJI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
SANTRI USIA MI/SD DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN SAMPANGAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**ZAHROTUL KHAYATI**  
**NIM. 2319050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-BARZANJI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
SANTRI USIA MI/SD DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN SAMPANGAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**ZAHROTUL KHAYATI**  
**NIM. 2319050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotul Khayati

NIM : 2319050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-BARZANJI DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI USIA  
MI/SD DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN SAMPANGAN PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Juni 2023

Penulis



**ZAHROTUL KHAYATI**  
**NIM. 2319050**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag.**

Perum Grahanaya Permata 2 B4

Pekuncen Wiradesa Pekalongan

---

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Zahrotul Khayati

Kepada

Yth. Dekan FTIK

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi PGMI

di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : ZAHROTUL KHAYATI

NIM : 2319050

Prodi : PGMI

Judul Skripsi : PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-BARZANJI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI USIA MI/SD DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut agar dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 12 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag.**

**NIP. 19750411 201902 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

### **PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **ZAHROTUL KHAYATI**  
NIM : **2319050**  
Judul Skripsi : **PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-BARZANJI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
SANTRI USIA MI/SD DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN  
PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Jauhar Ali M, Pd.I**

**NITK. 19790415201608 DI 005**

**Penguji II**

**Faliqul Isbah, M.Pd**

**NIP. 198706052020121015**

Pekalongan, 14 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,



**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

**NIP. 19730112 200003 1 001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ع...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.



Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

## 7. Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْعٍ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada henti ku ucapkan rasa syukur kepada Allah swt atas beribu limpahan rahmat-Nya, sehingga perjuangan akhir meraih gelar S1 dapat terselesaikan. sholawat serta salam tak lupa pula tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw selaku manusia pilihan Allah yang sempurna dengan uswatun khasanahnya.

Dengan segala kerendahan hati, Ku persembahkan karya tulis ini untuk mereka yang tersayang :

1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua, Bapak Kasnadi dan Ibu Rahayu yang senantiasa tiada hentinya memberi doa, kasih sayang dan dukungan
3. Saudaraku, Nurul Fitriah, Khoirun Nisa, Ahmad Syifaul Kulub, dan Muhammad Fatahillah
4. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan, Abah KH. Aby Abdillah Baghowi dan Umi Hj. Tutik Alawiyah Alhafidzah yang senantiasa merapalkan doa untuk kebaikan santrinya dan juga Terimakasih sudah memberi berbagai hal, semoga keberkahan selalu mengalir dalam kehidupan Abah dan Umi.
5. Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd M.ag selaku dosen pembimbing, terima kasih untuk bimbingannya, sudah dengan sabar menemani penulis berjuang hingga skripsi ini selesai.
6. Almamaterku tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Untuk sahabat-sahabat Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong yang selalu setiap waktu memberikan motivasi, doa dan semangat sehingga menjadi pengaruh positif dalam kehidupan penulis.
8. Sahabat teman-teman seperjuanganku yang selalu memberi motivasi dan dukungan serta teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas kebersamaanya dalam menjalankan masa kuliah.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## MOTTO

*“Nak Gusti Allah sing ngatur, InsyaAllah langkung sae,*

*Jika Allah yang mengatur, InsyaAllah yang terbaik”*

(K.H. Aby Abdillah Baghowi)

Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan

*“Kalau hari ini aku berhasil, bukan aku yang hebat,*

*Tapi do’a ibuku yang benar-benar kuat”*

(Bu Nyai Jazilah An-Nahdliyah)

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo Kediri

Catatan Zil-hb

## ABSTRAK

Khayati, Zahrotul. 2319050. *Peran pembelajaran kitab al-barzanji dalam membenuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag

### **Kata kunci : Karakter religius, Santri, Barzanji**

Penelitian ini mengkaji tentang peran Peran pembelajaran kitab al-barzanji dalam membenuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan. Penelitian ini dilator belakangi karena adanya modernisasi yang menyebabkan krisis karakter terutama pada anak zaman sekarang. Adapun rumusan masalah pada skripsi ini 1.Apa saja karakter religius dalam kitab Al-Barzanji 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab al-barzanji dalam membenuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan?. Tujuan dari penelitian ini dilakukan agar pembaca mengetahui terkait apa saja karakter religius dalam kitab al-barzanji dan pelaksanaan pembelajaran kitab al-barzanji.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yang diteliti yaitu pengajar dan peserta didik usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan. Perolehan data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari sumber data yaitu guru pengampu dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan pengumpulan data lainnya. Data dianalisis menggunakan reduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mampu membantu terbentuknya karakter religius santri usia MI/SD melalui pembelajaran kitab al-barzanji ini. Karakter religius yang terdapat dalam kitab al-barzanji karya Syaik Ja'far Al-Barzanji ada tujuh yaitu beriman, bertaqwa, rendah hati, jujur, bersyukur, adil serta ramah. Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran kitab al-barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil alamiin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pembelajaran Kitab Al-Barzanji dalam Membentuk Karakter Religius Santri Usia MI/SD Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Juwita Rini, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Muhamad Jeni, M.Pd, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Akhmad Afroni, M.Pd selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, terkhusus MHM 19 yang selalu setiap waktu dalam memberikan motivasi dan semangat sehingga menjadi pengaruh positif dalam kehidupan penulis.
8. Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan penulis mengucapkan terimakasih sekaligus maaf kepada segenap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin ya rabbal alamin*

Pekalongan, 2023



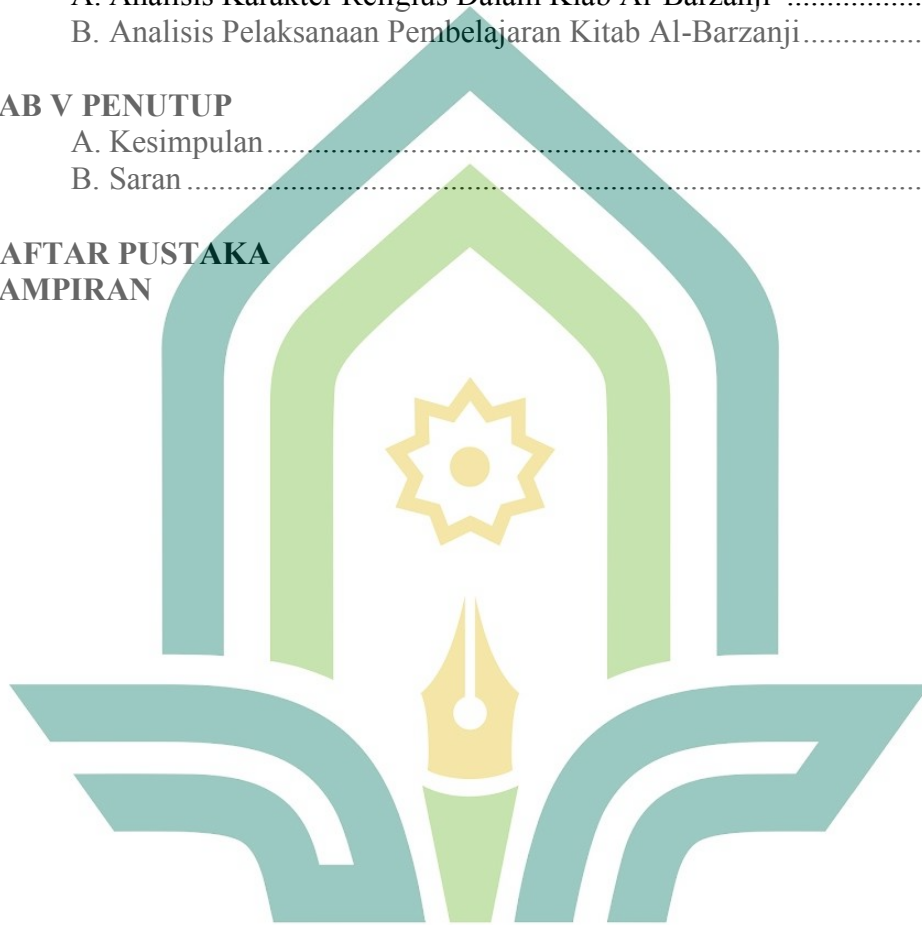
**ZAHROTUL KHAYATI**  
**NIM 2319050**



## DAFTAR ISI

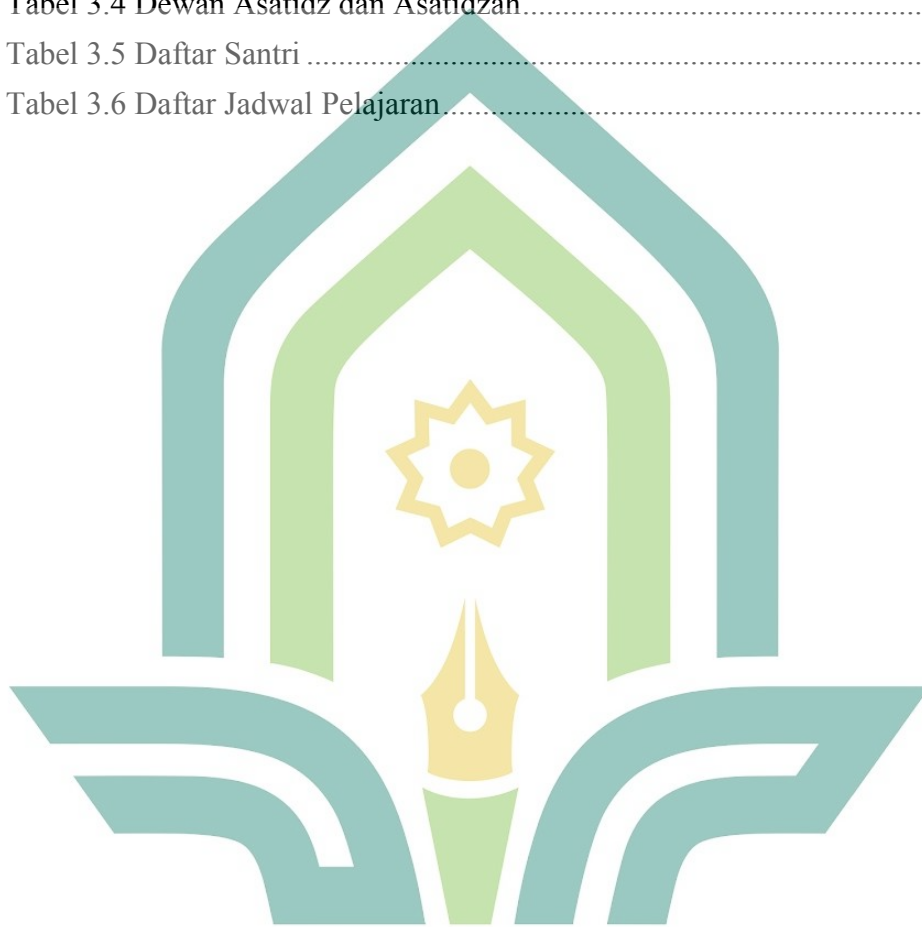
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sisemaika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Pembelajaran Karakter Religius .....	15
1. Pengertian Peran Pembelajaran .....	15
2. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji .....	16
3. Karakter Religius .....	21
B. Penelitian Yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan .....	34
1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan .....	34
2. Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	34
3. Tujuan .....	35
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien	36
5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	37
6. Program yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	37
7. Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	38
8. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	38

9. Daftar santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	41
10. Jadwal pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.....	42
B. Karakter Religius Dalam Kitab Al-Barzanji.....	42
C. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji.....	49
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Karakter Religius Dalam Kitab Al-Barzanji .....	59
B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan.....	36
Tabel 3.2 Seksi-Seksi Kepengurusan .....	36
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel 3.4 Dewan Asatidz dan Asatidzah.....	38
Tabel 3.5 Daftar Santri .....	41
Tabel 3.6 Daftar Jadwal Pelajaran.....	42



## DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
-----------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi atau Pembaharuan merupakan suatu perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia maupun aspek pemikiran yang sejalan dengan berkembang zaman akibat pengaruh budaya barat. Modernisasi atau pembaharuan menimbulkan pergeseran sikap, moralitas serta terkikisnya moral terkait merosotnya nilai sosial, agama bahkan budaya masyarakat terutama kalangan pelajar. Fenomena tersebut secara tidak langsung menimbulkan dampak pada generasi muda yang mudah menerima budaya barat yang masuk tanpa adanya sikap dan pikiran kritis dalam menyikapi pembaharuan ini.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk membina akhlak untuk membentuk karakter anak yang bermoral, beriman, serta mempunyai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam menyakini dan menghayati mengenai kebenaran agama islam, diperlukan wadah atau tempat dimana nilai-nilai keagamaan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk mengatasi krisinya karakter religius santri yaitu dengan cara menanamkan karakter-karakter religius dalam kehidupan sehari. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memungkinkan untuk penerapan karakter religius kepada anak sejak usia dini dengan maksimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhasim, “ Manajemen Akhlak Peserta Didik Di Era Modernisasi Teknologi Informasi”(Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, No.1, Februari, 1, 2019), hlm. 6

<sup>2</sup> Kuliayatun,” Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung”(Jurnal At-Tadjudid, No.03,2019), hlm.2

Budaya pembacaan kitab Barzanji sebenarnya bukan hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau sebuah ritual yang harus dilakukan disetiap hari kelahiran nabi. Barzanji hanya dilakukan hanya untuk mengambil hikmah dan meningkatkan kecintaan umat terhadap Nabi-nya, menjadikannya surih tauladan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>Dalam kitab *Majmuatul Mawwalid* banyak riwayat Nabi saw dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan prosa (nashr) dan kasidah yang sangat menarik. Secara garis besar, paparan Al- Barzanji dapat diringkas sebagai berikut: Pertama, silsilah Nabi Muhammad saw adalah: Muhammad bin Abdullah bin AbduMuttalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kitab bin Murrâh bin Fihri bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Maiad bin Adnan. Kedua, sejak kecil sudah muncul hal-hal luar biasa yang ada pada Nabi Muhammad saw. Ketiga, Nabi Muhammad mempersamainya untuk berniaga ke negeri Syam ketika berusia 12 tahun. Keempat, tepat usai 25 tahun Nabi Muhammad memperistri Khadijah. Kelima, Nabi Muhammad memperoleh wahyu pertama di usia 40 tahun. Kemudian Nabi Muhammad wafat di usia 63 tahun di kota Madinah.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh bahwa karakter religius yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al Barzanji yaitu bertaqwa, bersyukur, rendah hati, jujur, ramah, sabar, serta beriman. Maka diharapkan setelah melakukan pembiasaan Barzanji diharapkan seseorang dapat

---

<sup>3</sup> Shela Citra Harahap. Tradisi Barzanji dan Implementasinya Di Rantau Prapat, *jurnal* (Sumatra : Medan Resource Center), hlm.5

<sup>4</sup> Furoidatul Husniahi, "Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji" *Jurnal Educazione*, Vol 3 No.2, Nopember 2015, hlm. 2

mengimplementasikan pendidikan karakter yang ada pada kitab Barzanji di kehidupan sehari-hari. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diperoleh diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan merupakan pondok pesantren yang menekankan santri-santrinya untuk memiliki serta menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak pada perilaku santri-santri entah itu saat berada dilingkungan pondok pesantren maupun disekolah. Karakter religius ini muncul karena santri-santri yang terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keislaman seperti, membaca AL-Qur'an, shalat dhuha, Lalaran nadhom aqidatul awwam, Burdahan, Barzanjinan, Syariful anam, serta di'ba, dan mengikuti kajian kitab kuning lainnya. Selain itu santri-santri usia MI/SD juga diajarkan untuk shalat berjamaah lima waktu, dzikir, serta diajarkan untuk menerapkan doa qunut pada saat shalat shubuh. Santri usia MI/SD ini juga dilatih untuk melakukan kesunahan seperti puasa senin kamis.

Meskipun karakter religius santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan sudah tergolong baik, namun masih saja ada santri yang terkadang bersikap dan berperilaku kurang baik seperti bolos mengaji, terlambat datang shalat berjamaah, tertidur saat pembelajaran berlangsung, terlambat masuk dalam proses pembelajaran, dll. Diharapkan setelah adanya pembelajaran ini santri dapat mengimplementasikan karakter religius yang ada dalam kitab Al-Barzanji dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, wawancara pribadi, Pekalongan, 10 Februari 2023

Wawancara awal antara penulis dengan pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan yaitu K.H. Aby Abdillah, Beliau menuturkan bahwa penerapan karakter religius sejak usia dini ini sangat penting karena untuk membentuk dan memperkuat kepribadian anak, serta membantu meningkatkan dan melatih santri secara mental maupun moral, apalagi di zaman modern seperti ini, dimana moral anak bangsa yang mulai menurun karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, selain itu karakter religius juga membantu santri untuk berakhlakul karimah.<sup>6</sup>

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampanagan Pekalongan, karena Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan ingin tetap mempertahankan karakter religius santrinya, dikarenakan di pondok ini karakter religius santri sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, pembiasaan shalat berjamaah, rutinan manaqiban, burdahan, syarodul anam, diba'i, barzanji, serta kegiatan lainnya yang bernuansa religius sebagai wujud implementasi sikap keagamaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab Al-Barzanji mempunyai peran sebagai upaya membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa karakter religius tidak hanya terbentuk dengan adanya pembelajaran kitab Al-Barzanji saja. Namun peneliti peneliti mengidentifikasi

---

<sup>6</sup> Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, wawancara pribadi, Pekalongan, 10 Februari 2023



bahwa pembelajaran kitab Al-Barzanji berpengaruh terhadap keyakinan serta perilaku religius santri.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius anak usia MI/SD, dimana di era sekarang ini karakter anak masih sangat kurang disebabkan perkembangan ilmu teknologi yang berkembang sangat pesat. Sehingga menyebabkan karakter anak yang minim apalagi karakter religius. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Peran Pembelajaran Kitab Al-Barzanji Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Usia MI/SD Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja karakter religius dalam kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja karakter religius yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap upaya pembentukan karakter religius santri melalui pembelajaran kitab Al-Barzanji.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan acuan penelitian lain.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi atau masukan serta informasi bagi ustadzah, khususnya dalam menerapkan pembelajaran kitab Al-Barzanji di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan, dan dapat menjadi bahan kajian ilmiah sebagai pertimbangan dan wawasan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter religius yang bagus.

- b. Bagi anak-anak

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter religius santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien serta dapat memotivasi santri-

santri agar senantiasa menerapkan karakter religius seperti akhlaknya Rasulullah di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui bagaimana dampak pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sampangan Pekalongan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. *Field Research* atau penelitian lapangan adalah studi penelitian secara instan (langsung) di dalam subjek atau tempat penelitian untuk menyelidiki fenomena yang objektif dengan tujuan sebagai penulisan karya ilmiah yang sistematis<sup>7</sup>. Pengumpulan data penelitian ini dengan secara langsung datang kelapangan. Penelitian lapangan yang akan diteliti yaitu dengan mendatangi santri di . Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sampangan Pekalongan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah

---

<sup>7</sup> Asep Kurniawan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika" (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 43.

sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>8</sup> Menurut Prof. Lexy J.Moloeng dalam buku yang sama mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memahami fenomena yang dialaminya, tindakan secara *holistic* dan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata dengan metode ilmiah.<sup>9</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan sebagai instrumen kunci seorang peneliti, kemudian dalam pengumpulan datanya tidak menggunakan angka-angka. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa gambar-gambar yang berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan yang dapat bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto atau gambar dan lain-lain.<sup>10</sup>

Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu data diperoleh berada dimana penelitian itu akan dibuat, data tersebut ditemukan secara langsung dari tangan pertama. Peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian tersebut baik dalam pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, analisa dan

---

<sup>8</sup> Albi Anggito, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

<sup>9</sup> Moh. Slamet Untung, "Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosia", (Yogyakarta : Litera, 2019), hlm. 195

<sup>10</sup> Umarti, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 34.

interpretasi.<sup>11</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini, penulis akan memberikan suatu gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

### 3. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di . Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk frasa yang diperoleh dengan menggunakan verbal, perilaku yang dilakukan dengan menggunakan subjek.<sup>12</sup> Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah :

1) Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampanag Pekalongan.

2) Ustadzah

3) Santri

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau catatan yang tidak diberikan sekaligus kepada peneliti.<sup>13</sup> Sumber data sekunder ini bisa diperoleh dari siapa saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi

<sup>11</sup> J.R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya", (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.80

<sup>12</sup> Suharsimi Arikanto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 15" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

<sup>13</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Cet. 9" (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 308.

kekurangan dari data yang diperoleh dari data primer.<sup>14</sup> Adapun sumber data sekunder ini berasal dari buku-buku literature dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian serta dokumen yang terkait dengan penelitian.

## 5. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data digunakan untuk menyempurnakan pembuktian masalah, untuk itu penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

### a. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sedang diobservasi,<sup>15</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran lengkap peran pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara akurat dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber.<sup>16</sup> Dalam wawancara dilakukan wawancara kepada pengasuh, ustadzah, pengurus

<sup>14</sup> Johni Dimiyati, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 39-40

<sup>15</sup> J.R Jaco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan", ....hlm. 112

<sup>16</sup> Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah", hlm.138

serta salah satu santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dapat mendukung data tersebut oleh subjek yang bersangkutan.<sup>17</sup> Teknik pengambilan data dokumentasi ini diperoleh untuk dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk pengambilan data sekunder.

### 6. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan secara kontinu selama kegiatan penelitian, dan dikerjakan mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan seorang peneliti selama proses penelitian secara terus-menerus menganalisis data. Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan sangat banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu dicatat secara rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Pada

---

<sup>17</sup> Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.143

tahap ini data akan menjadi lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya. Pada proses reduksi ini terfokus pada pembentukan karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah tampilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dsb. Representasi data yang paling sering dipilih adalah format naratif atau secara uraian, baik singkat maupun tidak.

c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara yang dapat berubah jika tidak ditemukan data yang kuat dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal telah didukung oleh data yang kuat dari pengumpulan data kembali di lapangan, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang nanti akan berfokus pada peran pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.



## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penjelasan yang kongkrit pada penulisan skripsi ini, maka diperlukan adanya rincian bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan tentang peran pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. Deskripsi teori berisi tentang Definisi peran pembelajaran, definisi Barzanji, biografi pengarang kitab Al-Barzanji, sejarah masuknya barzanji, isi dan tujuan dari barzanji, tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji, serta indicator karakter religius sesuai dengan kitab Al-Barzanji. Definisi karakter religius, proses pemebntukan karakter religius, serta faktor pembentuk karakter religius

BAB III Hasil Penelitian peran pembelaajran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan, hasil penelitian tersebut memuat profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan dari tempat penelitian serta hasil penelitian ini.

BAB IV: Analisis apa saja karaker religius yang sesuai dengan kiab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzannji serta peran pembelajaran kitab Al-

Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran penelitian tentang peran kegiatan Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sampangan Pekalongan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Pembelajaran Karakter Religius

##### 1. Pengertian Peran Pembelajaran

Peran mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Karakter merupakan sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain. Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bahan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Sedangkan kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius merupakan kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Sedangkan dalam konteks islam karakter religius merupakan perilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan<sup>18</sup>. Pada hakikatnya istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan sesuatu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik yang sedang belajar atau bisa dikatakan adanya proses transfer *knowledge*.<sup>19</sup> Menurut Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan

---

<sup>18</sup> Iman Musbikhi, "Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter", ( Jakarta : Nusa Media 2021),Hlm 33

<sup>19</sup> Aan Hasanah, "Pengembangan Profesi Keguruan",(Bandung : Pustaka Setia, 2012 ), hlm. 85.

Nasional karakter merupakan cara berpikir maupun perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>20</sup>

## 2. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji

### a. Definisi Barzanji

Barzanji merupakan bentuk doa-doa, pujian-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW, yang biasanya dilantunkan dengan irama-irama atau nada.<sup>21</sup> Barzanji merupakan satu bentuk seni suara Islam yang dipersembahkan dalam majlis atau upacara keagamaan seperti Maulid Nabi, akikah, menyambut kelahiran bayi, berkhatan dan juga majlis perkahwinan.<sup>22</sup> Barzanji sendiri mencangkup tentang biografi Nabi Muhammad SAW, silsilah nabi, kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga menjadi rasul, selain itu kitab Barzanji ini menceritakan suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW yang patut untuk dicontoh oleh generasi umat Islam Indonesia pada khususnya.<sup>23</sup>

### b. Biografi pengarang kitab Al-Barzanji

Pengarang kitab Al-Barzanji, Beliau ialah Syeikh Jacfar bin Hasan bin Abdul Karim bin as Sayyid Muhammad bin Abd ar-Rasul al-Barzanji ibn Abd ar-Rasul bin Abd as-Sayyid abd ar-Rasul bin Qolandri bin Husain bin Ali bin Abi Thalib RA. Beliau lahir pada hari kamis tahun 1690 M atau

<sup>20</sup> Fadilah, dkk. "Pendidikan Karakter", (Bojonegoro: CV Agrapana Media), 2021, hlm. 12

<sup>21</sup> M. Syukron Maksum, "Maulid Al-Barzanji", (Yogyakarta: Medpress). 2013. Hlm 9

<sup>22</sup> Abdul Basit Samat, "Seni Barzanji Dan Marhabanan Dan Amalanya Dalam Masyarakat Melayu," Vol.14 Desember 2014

<sup>23</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Tradisi, Sunah, dan Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies", (*Jurnal El Harakhah*, Vol 14, No.2, 2012), hlm. 3

sekitar bulan Dzulhijjah tahun 1126 H. <sup>24</sup>Beliau wafat pada hari selasa selepas ashar yaitu 4 Sya'ban pada tahun 1766 di Madinah.<sup>25</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji merupakan seorang ulama besar keturunan Nabi Muhammad SAW dari keluarga Sa'adah Al-Barzanji yang mashur, yang berasal dari Barzanj Irak. Datuk-datuk dari Sayyid Ja'far merupakan ulama yang terkenal dengan ilmu maupun amalannya, keutamaan serta keshalihannya. Beliau memiliki sifat dan akhlak terpuji, jiwa yang bersih, pemaaf serta pengampun, zuhud, berpegang teguh dengan Al-Qur'an, sunnah, wara', suka berdzikir, senantiasa bertafakur, bersedekah, dan pemurah.<sup>26</sup>

#### c. Sejarah Masuknya Barzanji ke Indonesia

Nama Barzanji diambil dari nama pengarangnya yaitu seorang sufi yang bernama Syaikh Ja'far bin Husain bin Muhammad Al-Barzanji. Beliau adalah pengarang kitab Maulid yang termasyur dan terkenal dengan nama *Mawlid Al-Barzanji*. Karya tulis tersebut sebenarnya berjudul *'Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) atau *'Iqd Al-Jawhar fi Mawlid An-Nabiyyil Azhar*. Barzanji sebenarnya adalah nama sebuah tempat di Kurdistan, Barzanj. Nama Al-Barzanji menjadi populer tahun 1920-an ketika Syaikh Mahmud Al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Abdul Basit Samat, "Seni Barzanji Dan Marhabanan Dan Amalanya Dalam Masyarakat Melayu", (*Jurnal Universiti Sains Islam Malaysia*), Vol.14 2014, hlm.6

<sup>26</sup> Najamuddin, "Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja'far Al Barzanji Prespektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang anyar Mataram", (*Jurnal El Tsaqafah*), Vol 17, No.2, 2018., hlm. 3

<sup>27</sup> Furoidatul Husniahi, "Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji", *Jurnal Educazione*, Vol 3 No.2, Nopember 2015, hlm. 2

Berdasarkan sejarah dalam literatur islam penyebaran Barzanji ditebarkan oleh Sayyid, sekelompok masyarakat Arab dari Yaman yang sangat berpengaruh proses datangnya misi Islam dan mereka inilah yang mewarnai berbagai model ritual di Indonesia.<sup>28</sup> Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan meningkatkan gairah umat. Dalam kitab itu riwayat Nabi saw dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan prosa (nashr) dan kasidah yang sangat menarik.<sup>29</sup>

d. Isi dari Barzanji

Kitab Barzanji merupakan salah satu kitab yang sangat populer dan hampir tersebar diseluruh penjuru dunia ,begitupun di Indonesia, Barzanji hampir tersebar di seluruh pelosok negeri ini yaitu dari sabang sampai merauke. Barzanji biasanya digunakan di berbagai ritual salah satunya ritual keagamaan. Tujuan ditulisnya kitab Barzanji ini salah satunya untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Gusti kita kanjeng Nabi Muhammad Saw. Secara garis besar, paparan Al- Barzanji dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Silsilah Nabi adalah: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kitab bin Murrah bin Fihri bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Maiad bin Adnan.
- 2) Pada masa kecil banyak kelihatan luar biasa pada dirinya.

<sup>28</sup> Anna Rahma Syam, "Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone", *Jurnal Diskurus Islam*, Makassar. Vol. 04 No.02, Agustus 2016, hlm 1

<sup>29</sup> Furoidatul Husniahi, "Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji", *Jurnal Educazione*, Vol 3 No.2, Nopember 2015, hlm. 3

- 3) Berniaga ke Syam (Suraih) ikut pamannya ketika masih berusia 12 tahun.
- 4) Menikah dengan Khadijah pada usia 25 tahun.
- 5) Diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun, dan mulai menyiarkan agama sejak saat itu hingga umur 63 tahun. Rasulullah meninggal di Madinah.<sup>30</sup>

e. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji

1) Tahap Perencanaan

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar sebuah pembelajaran berjalan secara efektif maka harus adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat.<sup>31</sup> Pada tahap ini ustadzah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan serta mencari bahan materi yang akan disampaikan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai

---

<sup>30</sup> Furoidatul Husniahi, "Tradisi dan Nilai Budaya".....hlm, 2

<sup>31</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 92

hasil yang diharapkan.<sup>32</sup>Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 3 yaitu pembukaan, inti dan penutup. pada kegiatan pembukaan ustadzah membuka pembelajaran kitab Al-Barzanji dengan doa bersama. Kemudian pada kegiatan inti, ustadzah akan menyampaikan materi sesuai dengan kitab Al-Barzanji dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian kegiatan penutup, ditutup dengan menarik kesimpulan bersama-sama dari pembelajaran yang sudah berlangsung.

### 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran belum mencapai tahap maksimal maka akan ada tindak lanjut baik berupa perubahan atau penambahan yang sekiranya dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dan Adi Budiman dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Mengajar* bahwa dalam hal evaluasi guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat ukur, tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>Setelah pembelajaran selesai, ustadzah melakukan evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada santri secara acak tentang pembelajaran yang sudah berlangsung.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, Ahmad Riva, "Media Pengajaran", (Bandung : Inar Baru Grasindi, 2001), hlm. 21

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta : KENCANA, 2017), hlm,207



### 3. Karakter Religius

#### a. Definisi karakter religius

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.<sup>34</sup> Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal tewujudnya kehidupan yang damai.<sup>35</sup> Karakter hampir mirip dengan akhlak, definisi karakter menurut beberapa ahli :

- 1). Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
- 2). Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menghadapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata
- 3). Imam Alghozali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Muhammad Nahdi Fahmi, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan* , Vol 7, No.2 2018

<sup>35</sup> Muhammad Mushfi,dkk, “ Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”, (*Jurnal Mudarrisuna*, No.1, 2019), hlm. 8

<sup>36</sup> Lina Suryani, “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Akhlak Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam”, *jurnal Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 27

Sedangkan Mohammad Mustari mendefinisikan bahwa karakter religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan. Nilai religius ditunjukkan dengan adanya pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki atau ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Indikator karakter religius ini dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran kitab Barzanji, oleh karena itu kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri.

#### b. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan merupakan proses, cara, perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri santri. Ada tiga tahapan dalam pembentukan karakter religius :

---

<sup>37</sup> Siswanto,dkk,"Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol,5, no.1, 2021

### 1). Moral Knowing/learning to know

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam pendidikan karakter. Pada tahapan ini santri mampu membedakan akhlak mulia dan akhlak tercela.

### 2). Moral Loving/ Moral feeling

Pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

### 3). Moral doing/ learning to do

Tahapan ini merupakan puncak keberhasilan penanaman karakter, yaitu dimana santri mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Santri menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.<sup>38</sup>

## c. Faktor pembentuk karkter religius

### 1). Faktor lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan seting pendidikan pertama dan utama yang mempunyai peranan sangat penting bagi proses perkembangan karakter religius, Tingkat pendidikan karakter religius yang diterapkan suatu keluarga, memberi dampak positif bagi perkembangan religius anak.

### 2). Faktor lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai andil yang sangat besar setelah keluarga, internalisasi pendidikan karakter religius memberikan dampak yang

<sup>38</sup> Imam Musbikhi, Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter ( Jakarta: Nusa Media). 2021. Hlm.35

signifikan bagi perkembangan karakteristik anak. Karakter religius anak dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3). Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga mendukung keberhasilan perkembangan karakter religius yang optimal. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka perkembangan religius anak akan optimal.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat perkembangan karakter religius, antara lain:

#### (a). Dari dalam diri

Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas menghambat perkembangan karakter religius.<sup>39</sup>

#### (b). Dari lingkungan

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga dapat menghambat perkembangan karakter religius anak itu sendiri.

#### d. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius menurut Kitab Al-Barzanji karya Syaikh

Ja-far Al-Barzanji :

---

<sup>39</sup>Santy Andrianie, Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media), 2019, hlm 39-42

### 1) Bertaqwa

Menurut Ibnu Katsir Taqwa pada dasarnya berarti menjaga dari hal-hal yang dibenci karena kata taqwa berasal dari kata alwiqayah yang artinya penjagaan.<sup>40</sup>

### 2) Beriman

Beriman dan bertaqwa merupakan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kata iman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, Nabi, kitab dan sebagainya. Selain itu iman juga bermakna ketetapan hati, keteguhan batin, serta keseimbangan batin.<sup>41</sup>

### 3) Jujur

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas. Selain itu jujur adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati, atau keadaan yang seadanya. Jujur berorientasi pada kepada aspek perilaku, tindakan, sikap, perkataan, pemikiran, karakter, dan moral.<sup>42</sup>

### 4) Sabar

Menurut Abu Ismail Al-Harawi sabar ialah menahan diri dalam menghadapi hal-hal yang tidak disenangi dan menahan lisan agar tidak

<sup>40</sup> Ramdhani Abdurrahim, " 20 Jalan Keberuntungan Dan 20 Penyebab Kerugian Dalam Pandangan Alquran", ( Jakarta: Amzah), 2016, hlm.391

<sup>41</sup> M. Mukhlis Fahrudin, "Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia", (Malang : CV. Pustaka Peradaban 2022), hlm. 27

<sup>42</sup> Umi Fitriani, " Suara Generasi Tentang Budaya Korupsi", (Kediri : CV Srikandi Kreatif Nusantara), 2021, hlm.51

mengeluh, dan sabar karena Allah SWT,(ini merupakan sabar yang dimiliki orang awam)<sup>43</sup>

#### 5) Syukur

Syukur merupakan emosi positif yang muncul ketika individu menerima kebaikan, manfaat, dan bantuan khususnya hal-hal yang dianggap tidak layak ia dapatkan dengan usahanya sendiri. Syukur juga dapat diartikan sebagai penghargaan terhadap seseorang atas kebaikan yang telah dilakukan, dan kebaikan itu tidak mengharapkan imbalan

#### 6) Adil

Adil menurut Al-Ghozali adalah keseimbangan antara sesuatu yang lebih dan kurang.<sup>44</sup>

#### 7) Rendah Hati

Menurut Al-Ghazali, rendah hati atau tawadhu merupakan pertengahan diantara dua akhlak tercela, jika cenderung lebih dinamakan sombong, namun jika cenderung kurang dinamakan hina. Sedang jalan yang ditempuh orang yang bertawadhu adalah dengan merendahkan diri terhadap orang yang lebih rendah.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> M Abdul Mujiieb,dkk, " Ensiklopedia Tasawuf Imam Ghazali", (Jakarta: PT Mizan Publika), 2009, hlm.93

<sup>44</sup> Fithri Azizah, "Perdagangan Yang Adil Dalam Islam", (Makasar : UIN Alauddin), 2016, hlm.8

<sup>45</sup> Ramdhani Abdurrahim, " 20 Jalan Keberuntungan Dan 20 Penyebab Kerugian Dalam Pandangan Alquran", ( Jakarta: Amzah), 2016, hlm.350

## B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu:

Skripsi karya Faqih Suja', yang berjudul "Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Pacitan" menunjukkan bahwa kegiatan Barzanji di pondok pesantren Al-Istiqomah rutin dilaksanakan sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak santri kemudian nasehat untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW pertama adalah akhlak santri terhadap Allah SWT seperti , shalat, berdzikir, mengikuti sunah-sunah nabi. Kedua, akhlak santri terhadap sesama seperti, toleransi, tolong-menolong, jujur, amanah. Ketiga, akhlak santri terhadap alam seperti menjaga kebersihan lingkungan pondok. Persamaan penelitian ini adalah kesamaan tema yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Di penelitian sebelumnya peneliti mengangkat upaya pembiasaan *Barzanji*.<sup>46</sup>

Skripsi Karya Mohammad Anwarul Fuadi, yang berjudul " Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji( Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campunrejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo )" menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian *studi kasus*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kegiatan ini boleh diikuti siapapun namun alangkah baiknya jika ingin ikut harus sudah fasih dalam membacanya karena

---

<sup>46</sup> Faqih Suja', "Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Pacitan", Skripsi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: Institut Agama Islam negeri Ponorogo, 2022),hlm. 74

isi kitab Al-Barzanji ini berbahasa arab. Nilai-nilai akhlak yang ada dalam Barzanji ini sangat banyak, diantaranya adalah akhlak kepada Allah, Rasul, akhlak pada sesamanya serta akhlak kepada diri sendiri.<sup>47</sup>

Skripsi Karya Ririn Suhartanti, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, disimpulkan pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab AL-Barzanji rutin diadakan setiap jumat legi, dengan strategi penanaman nilai-nilai religious melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>48</sup>

Jurnal Karya Muhammad Fajrul Falah, yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al-Utsmani)”, disimpulkan bahwa Pondok pesantren Al-Utsmani Kajen, dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan pembentukan karakter di era milenial melalui kegiatan pembacaan kitab-kitab kuningnya, khususnya yang berhubungan dengan akhlak, memerintahkan santri untuk membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari , dan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok juga berperan besar dalam membentuk karakter santri. Hal tersebut sudah tercermin dalam segala aktifitas santri.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Mohammad nurul Fuadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji( Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campunrejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo )”, Skripsi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: Institut Agama Islam negeri Ponorogo, 2018),hlm. 2

<sup>48</sup> Ririn Suhartanti, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”,Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: Institut Agama Islam negeri Ponorogo, 2021),hlm. 87

<sup>49</sup> Muhammad Fajrul Falah,” Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al-Utsmani)”, *Jurnal Edification*, Vol 4, No.2 Januari 2022, hlm.14



Jurnal karya Abd Mahfud, dkk, yang berjudul “ Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonwalang”, disimpulkan bahwa Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius pada anak yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah pondok pesantren yakni mujahadah, pembacaan burdah, serta pembacaan shalawat.<sup>50</sup>

Jurnal karya Pasmah Chandra, dkk, yang berjudul “ Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu”. Disimpulkan bahwa proses pendidikan karakter religius dan toleransi pada santri dibentuk melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasanah , diantaranya shalat berjamaah, dzikir, puasa sunah, muhadhoroh dll.<sup>51</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Karya</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Skripsi karya Faqih Suja', yang berjudul "Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Pacitan"	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel X Kegiatan shalawat Al-Barzanji dan variabel Y yaitu Pembinaan akhlakul karimah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah perbedaan tempat penelitiannya dan teknik pengumpulan datanya dimana pada skripsi ini pengumpulan data melalui kegiatan sedangkan penulis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.
Skripsi Karya Mohammad Anwarul Fuadi, yang berjudul	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini

<sup>50</sup>Abd Mhfud, dkk, “ Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonwalang”, *Jurnal*, Vol 8 No.2, September 2022

<sup>51</sup> Pasmah Chandra , dkk, “ Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransu Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu”, *Jurnal At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11, No.1 2020

<p>“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji( Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campunrejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo )”</p>	<p>sama dalam metode penelitiannya yaitu metode kualitatif dan sama memiliki 2 variabel.</p>	<p>menggunakan jenis penelitian studi kasus serta penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode induktif. Selain itu ada perbedaan juga terletak pada subyek yang akan diteliti.</p>
<p>Skripsi Karya Ririn Suhartanti, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”,</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama dalam metode penelitiannya yaitu metode kualitatif dan sama memiliki 2 variabel.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu jenis penelitian ini menggunakan studi kasus.</p>
<p>Jurnal Karya Muhammad Fajrul Falah, yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al-Utsmani)”</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif serta mempunyai 2 variabel yaitu variabel X berupa lembaga pendidikan dan variabel Y berupa terbentuknya karakter santri.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu jenis penelitian ini menggunakan studi kasus.</p>
<p>Jurnal karya Abd Mahfud, dkk, yang berjudul “ Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonwalang”,</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama dalam metode penelitiannya yaitu metode kualitatif dan sama memiliki 2 variabel.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu jenis penelitian ini menggunakan studi kasus.</p>
<p>Jurnal karya Pasmah Chandra, dkk, yang berjudul “ Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu”</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama dalam metode penelitiannya yaitu metode kualitatif dan sama memiliki 2 variabel.</p>	<p>Selain itu ada perbedaan yang terletak pada subyek yang akan diteliti.</p>

### C. Kerangka Berfikir

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa ketika karakter religius ditanamkan sejak dini akan melahirkan generasi yang berkarakter serta berakhlakul karimah yang kuat ketika mereka sudah beranjak dewasa. Dilihat dari fenomena sekarang yang semakin menipisnya moral generasi yang berbudi luhur, dalam hal ini peneliti dalam mengatasi karakter religius yang minim dengan cara mengikuti kegiatan pembacaan kitab Barzanji sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan karakter religius anak usia MI/SD, Melalui kegiatan pembacaan kitab Barzanji ini diharapkan santri dapat menrapkan karakter religius yang terdapat pada kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji dalam kehidupan sehari-hari seperti beriman, bertaqwa, bersyukur, rendah hati, jujur, ramah, adil, dan sabar.

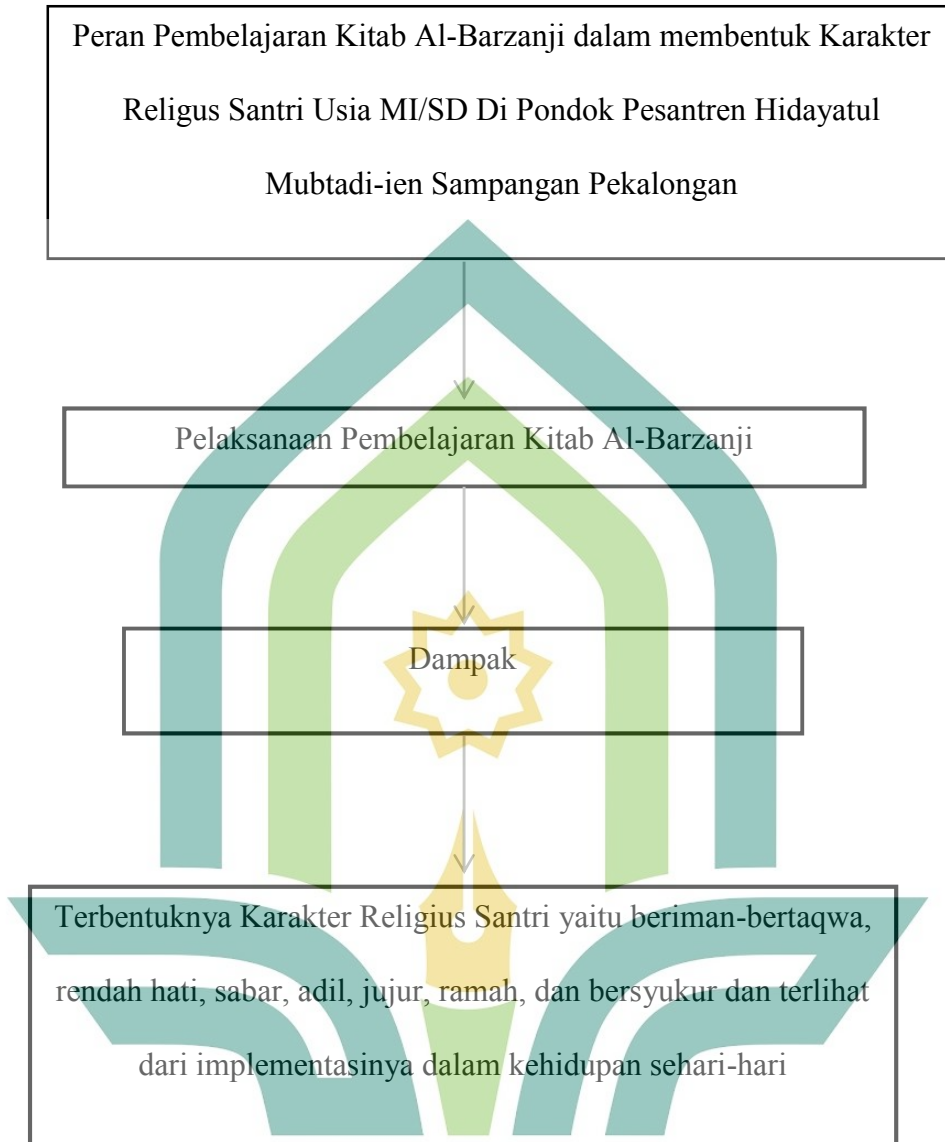
Maka diharapkan setelah melakukan pembiasaan Barzanji diharapkan seseorang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang ada pada kitab Barzanji di kehidupan sehari-hari. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diperoleh diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya. Selain itu kegiatan pembacaan kitab Barzanji juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa mahabbah kepada kanjeng nabi Muhammad Saw sejak usia dini, dan santri usia MI/SD diharapkan mampu mengetahui cerita dan silsilah nabi Muhammad Saw. Dengan adanya kegiatan pembacaan kitab Barzanji ini maka akan muncul karakter religius dengan sendirinya akan muncul pada diri mereka sendiri.

Kegiatan pembacaan kitab Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji rutin dilaksanakan setiap malam senin ba'da maghrib, selain itu terdapat juga kajian

kitab kuning yaitu kitab Majmu'atul mawallid yang didalamnya terdapat Barzanji, Syaroful anam, Diba' , Burdahan, Nadhom Aqidatul Awwam yang dilaksanakan setiap malam kamis, pada kajian kitab ini biasanya santri mengapsahi kitab, lalu dimurot'i oleh ustadzah dan dilanjutkan dengan sorogan oleh bebarapa santri. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan santri dapat mengimplementasikan akhlak, karakter religius nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pedoman berperilaku yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu dengan pembiasaan pembacaan kitab Barzanji ini diharapkan karakter santri terbentuk terutama karakter religius santri., Sehingga pembelajaran kitab Barzanji dapat menjadi salah satu kegiatan yang mampu membentuk karakter religius santri. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah bagian kerangka berfikir sebagai berikut



## Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan

Awal mula adanya pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan ini karena desakan dari jama'ah ngaji rutin bersama Abah Aby Abdillah yang menginginkan adanya Pondok Pesantren ini. Tak pernah terpikir oleh Abah untuk mendirikan Pondok Pesantren ini, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan merupakan bentuk kelanjutan dari Majelis Ta'lim Hidayatul Muftadi-ien (MPPHM). Pemberian nama Hidayatul Muftadi-ien merupakan bentuk *tabarruk* Abah kepada Pondok Pesantren dimana Abah belajar ilmu agama yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Lirboyo yang diasuh oleh Romo Kyai H.Anwar Manshur. Awalnya Pondok Pesantren ini santrinya hanya perempuan namun seiring berjalannya waktu ada beberapa santri putra yang mendaftar untuk menjadi bagian dari santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan. Seiring berjalannya waktu santri kian bertambah dan usianya bervariasi dari Santri usia MI/SD, SMP, SMA, bahkan Kuliah.

##### 2. Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

**Visi:** “Terwujudnya insan yang bertaqwa serta berakhlakul karimah”

**Misi:**

- a. Menanamkan Aqidah dan jiwa tauhid, Manhaj dan Akhlak Assalaf Assholihin

- b. Mendidik dan melatih santri yang qur'ani dan *multi skill* yang mandiri
- c. Menerapkan sendi-sendi Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membiasakan beramal yang ikhlas.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan secara agama dan teknologi tepat guna.
- f. Menanamkan budaya yang islami dengan masyarakat

### 3. Tujuan

#### a. Tujuan Umum

Menyiapkan Santri yang mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama di Pesantren yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah* serta mempunyai landasan akhlakul karimah dan membekali dengan keterampilan untuk bekal kehidupan sehari-hari atau *life skill*.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Menyiapkan santri untuk menguasai kitab-kitab yang diajarkan.
- 2) Membimbing santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan dan membiasakan perilaku arif dan berbudaya.
- 4) Membiasakan berbahasa yang baik dalam setiap bidang kehidupan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Dokumentasi visi dan misi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

## 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

Pengasuh : K.H Aby Abdillah Baghowi

Hj. Tutik Alawiyah Al-Khafidzah

Pengurus Harian

**Tabel 3.1**  
**Struktur Kepengurusan**

PUTRA		PUTRI	
Lurah	: A.Wahyu	Lurah	: Anggita N.I
Wakil	: Dwi Firmansya	Wakil	: Fatimatuzzahro
Sekretaris	: M. Alfansyah	Sekretaris	: Puwokertiningtias
Wakil	: Arkan Ghoni	Bendahara	: Firda Kalfadia
Bendahara	: Rifqi Faqihudin	Wakil	: Dini Firda N.P
Wakil	: Bangkit Syaiful		

Seksi-Seksi

**Tabel 3.2**  
**Seksi-seksi kepengurusan<sup>53</sup>**

a. Keamanan Abdullah Alman Irwandi Yuliansyah M. Alfian Muzaki Sabiq Bilhaq Ahmad Bahtiar	a. Keamanan Dewi Zahrotul A. Kiptiyah Diana Zulfa Tursilawati Nur Waqiah Iska Novianti Rifqoh Labibah Siti Mualliyah
b. Tim Kreator Aqil Muchtar Fathurrobani	b. Tim Kreator Bella Rizki
<b>Pembantu Umum :</b> Seluruh karyawan & tenaga bantu Pondok Pesantren	

<sup>53</sup>Dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Pekalongan, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 11.00 WIB.



## 5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana<sup>54</sup>**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama putri	3 ruang	Baik
2.	Aula Putri	1 ruang	Baik
3.	Ruang Pengasuh	1 ruang	Baik
4.	Kamar Mandi Putri	5 ruang	Baik
5.	Asrama putra	1 ruang	Cukup Baik
6.	Dapur	1 ruang	Cukup Baik
7.	Kamar mandi putra	10 ruang	Baik
8.	Aula putra	1 ruang	Cukup Baik
9.	Koperasi	1 ruang	Cukup Baik

## 6. Program yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

Saat ini program pendidikan yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong adalah:

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Kitab Kuning
- c. Khitobahan
- d. Ekstrakurikuler.

Program kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar Sampangan Pekalongan yaitu:

- a. Pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani yang dilakukan satu bulan sekali.

<sup>54</sup> Dokumentasi data sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 14.00 WIB

## 7. Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

**Tabel 3.4**  
**Dewan Asatidz dan Asatidzah**  
**di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien<sup>55</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H Aby Abdillah	Pengasuh
2.	Hj. Tutik Alawiyah Al-khafidzah	Pengasuh
3.	M. Khowarizmi, S.Ag, S.Pd.I	Ustadz
4.	Saifurrohman	Ustadz
5.	Purwanto, S.Pd	Ustadz
6.	Irwandi Yuliansyah	Ustadz
7.	Ahmad Wahyu Ummam, S.Pd	Ustadz
9.	Nur Akmalia, S.Pd.I	Ustadzah
10.	Umi Zahro	Ustadzah
11.	Laelatul Izzah	Ustadzah
12.	Lulu Nur Hidayah, S.Pd	Ustadzah
13.	Alfi Umi Syarifah, S.Pd	Ustadzah
14.	Halimatussofiyah	Ustadzah
15.	Aqni Ri'fatal Athiyyah, S.Pd	Ustadzah
16.	Halimatussa'diyah, S.Pd	Ustadzah
17.	Nanda Fina Nabila, S.Pd	Ustadzah
18.	Nur Afifah, S.Pd	Ustadzah
19.	Azizah, S.Ag	Ustadzah
20.	Defit Hafilah	Ustadzah

## 8. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

## a. Kewajiban

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT dengan melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- 2) Taat, berbakti dan menghormati kepada Abah kyai selaku pengasuh MPPHM serta dzuriahnya.

<sup>55</sup>Dokumentasi dewan Asatidz dan Asatidzah pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 10.00 WIB.

3) Mengikuti segala peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan yang menjadi program MPPHM, kecuali berhalangan/udzur, dengan terlebih dahulu memohon ijin atau pamitan kepada pengasuh.

4) Menghormati, menghargai dan berlaku sopan terhadap masyarakat terlebih kepada tetangga dekat MPPHM

5) Menghormati, menghargai dan berlaku baik kepada teman senasib seperjuangan teman satu asrama MPPHM.

6) Menjaga citra/nama baik MPPHM, di dalam/di luar kampus MPPHM.

7) Memakai busana islami baik saat berada di lokasi MPPHM terlebih saat di luar

b. Larangan

1) Melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti : mencuri, berjudi, ghosob (pinjam tanpa ijin pemilik), Memakai psikotropika/narkoba dan berpacaran/gendaan apalagi sesama jenis

2) Menyetel/mendengarkan musik non islami, main musik, main PS, gitar atau alat lain yang sejenis.

3) Main kartu dengan berbagai bentuk dan macamnya walaupun tanpa uang

4) Mempersilahkan masuk kawan, wanita/pria walaupun family ke dalam majlis MPPHM kecuali dengan mendapat izinterlebih dahulu dari pengasuh

5) Mempersilahkan masuk kepada tamu/teman yang bukan santri MPPHM ini tanpa izin terlebih dahulu kepada pengasuh

6) Memakai pakaian yang menampakan kefasikan, seperti :

- a) Pakaian yang menampakan aurat dan atau pakaian yang ketat seperti legging, termasuk baju yang hanya menjuntai sebatas pantat
- b) Celana panjang, kulot dan atau tanpa jilbab bagi santri putri
- c) Bercelana pendek bagi santri putra dan berbaju lengan pendek saat mengaji
- d) Memakai gelang, kalung, cincin, anting-anting dan sejenisnya bagi santri putra
- e) Membawa Hp saat sedang mengikuti kegiatan belajar, kecuali yang mendapat ijin dari pengasuh
- f) Menyimpan file berbentuk gambar/video/aplikasi sejenis yang tidak senonoh ke dalam Hp, laptop, flashdisk, *memory card*, dll
- g) Berkuku panjang dan berambut gondrong
- h) Memasang /merubah /menambah instalasi listrik tanpa izin terlebih dahulu
- i) Meninggalkan asrama dan atau pulang ke rumah tanpa pamit dan atau tanpa dijemput wali / yang mewakili

c. Sanksi

Sanksi diberlakukan sesuai kebijakan Abah Kyai/pengasuh, termasuk perampasan Hp/laptop bermasalah dan pemulangan paksa kepada santri yang melanggar.

d. Aturan Tambahan

- 1) Memakai baju dan kopiah (kerudung untuk putri) warna putih, setiap malam kamis.
- 2) Hal-hal yang belum termaktub di dalam tata tertib ini akan diatur di kemudian hari.<sup>56</sup>

9. Daftar santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Komponen yang harus ada dalam berdirinya suatu Pondok Pesantren ialah santri, santri merupakan salah satu unsur penting didalam dunia Pondok Pesantren tidak terkecuali di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan dengan jumlah santri 12 yang terdiri dari santri putri.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Santri**  
**di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien<sup>57</sup>**

Santri putra	Santri putri	Jumlah santri
-	12	12

10. Jadwal pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

<sup>56</sup>Dokumentasi tata tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 18 April 2023 pukul 11.00 WIB.

<sup>57</sup>Dokumentasi daftar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 18 April 2023, pukul 10.00 WIB.

**Tabel 3.6**  
**Daftar Jadwal Pembelajaran**  
**di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien<sup>58</sup>**

No	Kajian Kitab	Waktu	Keterangan
1.	Tartil Al-Qur'an	Pagi Ba'da Subuh Setiap hari	Seluruh santri
2.	Setoran Hafalan Al-Qur'an	Ba'da Maghrib Setiap hari	Seluruh Santri
3.	Aqidatul Awam	Ba'da Isya Sabtu malam	Seluruh Santri
4.	Fasholatan	Ba'da Isya Ahad Malam	Seluruh Santri
5.	Barzanji	Ba'da Isya Rabu Malam	Seluruh Santri
6.	Ke-Nu-An	Ba'da Isya Jum'at Malam	Seluruh Santri
7.	Tashrif	Ba'da Isya Senin Malam	Seluruh Santri
8.	Akhlakul Banat	Ba'da Isya Selasa Malam	Seluruh Santri

### B. Nilai Karakter Religius Dalam Kitab Al-Barzanji

Karakter religius merupakan satu butir dari nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter religius merupakan perwujudan akhlak terhadap Allah SWT dan sebaik-baiknya suri tauladan sepanjang masa adalah Nabi Muhammad SAW. Karakter religius Nabi Muhammad SAW tidak perlu diragukan lagi karena Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baiknya makhluk. Seorang guru besar yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW adalah Syekh Ja'far Al-Barzanji, beliau merupakan salah satu ulama besar keturunan Nabi Muhammad SAW, beliau sangat masyhur karena ilmu dan amalnya, keutamaan serta

<sup>58</sup>Dokumentasi Jadwal Pembelajaran di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 18 April 2023, pukul 10.00 WIB

kashalihannya. Beliau mempunyai sifat, karakter hingga akhlak menyerupai Nabi Muhammad SAW. Sebagai bentuk pujian beliau kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan menulis kitab yang terkenal dengan Maulid Al-Barzanji. Kitab Al-Barzanji merupakan kitab sastra yang berisi sejarah Nabi dimulai dari lahir hingga wafatnya. Dalam kitab ini juga terdapat tujuh karakter religius Nabi Muhammad SAW yang bisa kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius sangat penting untuk disampaikan kepada anak usia dini, yaitu dengan cara melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolahnya baik formal maupun tidak formal. Salah satunya melalui lembaga non formal yaitu pondok pesantren. Pendidikan karakter religius ini dapat membentuk santri untuk lebih mengedepankan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud akhlak yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Kitab Al-Barzanji dapat membentuk karakter religius santri usia MI/SD. Karakter religius yang sesuai dengan kitab Al-Barzanji ada tujuh yaitu beriman-bertaqwa, rendah hati, jujur, adil, ramah, disiplin, dan bersyukur. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Lulu Nur Hidayah, selaku guru pengampu kitab Al-Barzanji:

“Karakter religius dalam kitab Al-Barzanji itu ada tujuh mbak yaitu beriman-bertaqwa, rendah hati, jujur, adil, ramah, disiplin, dan bersyukur mbak”<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan dari observasi, dan wawancara bahwa indikator karakter religius menurut kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji itu ada tujuh yaitu:

---

<sup>59</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

## 1. Rendah hati

Rendah hati atau tawadhu merupakan nilai yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT. Maka sudah sepantasnya manusia tidak mengklain kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai karakter rendah hati terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةَ فَيَجِدُ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَائِحَةَ عَبْرِيَّةٍ

Artinya : Beliau suka berjabat tangan dengan orang yang mau berjabat tangan dengan tangannya yang mulia

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَالتَّوَّاضِعِ يَخْصِفُ تَعْلَهُ وَيَرْفَعُ تَوْبَهُ وَيَخْلُبُ شَاتَهُ وَيَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ سَرِيَّةٍ

Artinya : Beliau SAW adalah seorang yang sangat pemalu dan tawadhu', mau memperbaiki terompahnya sendiri, dan mau menambal pakaiannya sendiri, mau memerah kambingnya dan mau membantu keperluan dalam rumah tangganya.

وَيُقْبَلُ الْمَعْدِرَةَ وَلَا يُقَابِلُ أَحَدًا بِمَا يَكْرَهُ وَيَمْشِي مَعَ الْأَرْمَلَةِ وَدَوِي الْعُبُودِيَّةِ

Artinya : Beliau suka memberi maaf, dan tidak pernah membalas orang dengan yang tidak disukai, dan mau berjalan dengan orang-orang yang lemah dan para budak belia.

## 2. Beriman dan Bertaqwa

Beriman merupakan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-nya. Kata iman mempunyai arti keprcayaan atau keyakinan kepada Allah, Nabi, kitab dan sebagainya. Sedangkan taqwa dapat diartikan bahwa memelihara diri dari ancaman siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam kitab Maulid Al-



Barzanji, nilai karakter beriman dan bertaqwa terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

وَحِفْظًا مِنَ الْعَوَايَةِ فِي خَطِّ الْخَطِّ وَخُطَاهُ.

Artinya : Dan saya memohon perlindungan agar terpeihara dari kesalahan-kesalahan dalam penulisan kisah ini.

وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya : Kemudian saya memohon pertolongan kepada Allah, dengan segala daya dan kekuatan dari Allah Ta'ala, karena tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah

إِلَى الدَّبِيحِ إِسْمَاعِيلَ نَسْبُهُ وَمُتَّمَّاهُ

Artinya : Bernasab dan berkesinambungan kepada Nabi Ismail yang telah menjalani perintah berqurban jiwa.

تَرَكُّوْا السَّفَاحَ فَلَمْ يُصِْبْهُمْ عَارُهُ مِنْ آدَمَ وَإِلَى أَبِيهِ وَأُمِّهِ

Artinya : Mereka meninggalkan perzinahan, maka mereka senantiasa tak tercela sejak Nabi Adam hingga ibu bapaknya.

هَذَا وَقَدْ اسْتَحْسَنَ الْقِيَامَ عِنْدَ ذِكْرِ مَوْلِدِهِ الشَّرِيفِ أَيْمَهُ دُوْوَ رَوَايَةٍ وَرَوِيَةٍ

Artinya : Disini, sebaiknya para hadirin berdiri, pada saat diceritakan tentang kelahiran beliau. Demikianlah menurut riwayat ulama mutaqqaddimin

### 3. Ramah

Ramah merupakan baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai karakter ramah terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

وَيَتَكْفَأُ فِي مِثْبَتِهِ كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ ارْتَفَأَهُ

Artinya : Lagukahnya tenang dan sopan, jalannya condong, seolah-olah turun dari tempat yang tinggi.

وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةَ فَيَجِذُّ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَائِحَةَ عِبْهَرِيَّةٍ

Artinya : Beliau suka berjabat tangan dengan orang yang mau berjabat tangan dengan tangannya yang mulia.

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ اللَّهُوَ وَيَبْدَأُ مَنْ لَقِيَهُ بِالسَّلَامِ

Artinya : Beliau tidak suka bicara, melainkan seperlunya saja dan beliau suka memberi salam kepada orang yang dijumpainya.

#### 4. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai karakter jujur terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ لِحْدِيَجَةَ

الْفَتِيَّةَ

Artinya : Ketika beliau SAW genap berusia 25 tahun, maka beliau pergi berdagang ke negeri Syam, untuk memperdagangkan dengan khadijah.

وَأَوَّلَ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ أَبُو بَكْرٍ صَاحِبِ الْغَارِ وَالسُّدِّيُّ يَقِيَّةَ

Artinya : Orang laki-laki pertama yang beriman kepada Nabi SAW adalah Abu Bakar Ash-Shidiq, orang yang menamai beliau ketika bersembunyi di gua tsur, ia digelari Ash-Shidiq karena

merupakan orang pertama yang membenarkan peristiwa isra'.

ثُمَّ عَادَ فِي لَيْلَتِهِ بِالْمَوَاهِبِ الدُّنْيَا. فَصَدَّقَهُ الصِّدِّيقُ بِمَسْرَاءِ

Artinya : Kemudian beliau SAW , pulang kembali pada malam itu juga, sedangkan yang mau membenarkan peristiwa isra' mi'rajnya itu hanya Abu Bakar Ash-Shidiq.

#### 5. Sabar

Sabar berarti tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu. Menurut Al-Maragi menjelaskan bahwa sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai bentuk kesulitan guna mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka melaksanakan ibadah serta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat. Sedangkan menurut Al-Ghazali sabar yang dimaksud dalam istilah agama islam adalah teguh dan tahan menepati pengaruh yang disebabkan oleh agama untuk menghadapi atau menentang pengaruh yang ditimbulkan oleh hawa nafsu. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai karakter sabar terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

ثُمَّ عَادَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ حَزِينًا فَسَأَلَهُ مَلَكُ الْجِبَالِ فِي إِهْلَاكِ أَهْلِهَا دَوِي

الْعَصَبِيَّةَ فَقَالَ إِنِّي أَرْجُوا أَنْ يُخْرِجَ اللهُ تَعَالَى مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَتَوَلَّاهُ

Artinya: kemudian beliau SAW pulang ke Makkah dengan menanggung luka-luka dan hati yang tersayat pedih. Lalu malaikat penjaga gunung bermohon kepada beliau SAW akan menghancurkan kaum penentang yang berkeras hati. Maka jawabnya: "saya mengharap agar Allah SWT mengeluarkan dari diri mereka itu generasi berikutnya yang mau beriman dan menghambakan diri kepada Allah Ta'ala.

## 6. Adil

Adil merupakan upaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proporsional, dan berusaha untuk tidak serakah dan curang. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai karakter adil terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ دَاخِلٍ فَقَالُوا هَذَا الْأَمِينُ وَكُنَّا نَقْبَلُهُ وَنَرْضَاهُ  
فَوَضَعَ فِي ثَوْبٍ ثُمَّ الْمَرُّ أَنْ تَرْفَعَةَ الْقَبَائِلَ جَمِيعًا إِلَى مُرْتَقَاهُ

Artinya : Ternyata beliau yang mula-mula sekali memasukinya. Maka, mereka berteriaklah secara serempak “ inilah dua al-amin, kami semua menerima dan meridhai, lalu berceritalah mereka kepada beliau SAW, bahwa mereka telah senang hati manakala beliau yang memutuskan dan mengaturnya. Akhirnya beliau meletakkan hajar aswad pada kain, kemudian mereka disuruh mengangkutnya bersama-sama menuju tempat asalnya.

## 7. Bersyukur

Syukur merupakan kata dalam bahasa arab yang berasal dari kata syakara, syukuran, wa syukuran, wa syukuran yang bermakna ungkapan terima kasih kepada Allah SWT. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia syukur merupakan bentuk kata dari syakara, yaskuru, syukran dan tassyakara yang berarti mensyukuri-Nya, memuji-Nya. Syukur menurut bahasa adalah sifat rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya baik diekspresikan dengan lisan dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan. Pada dasarnya rasa syukur merupakan sebuah wujud ketaatan dan keyakinan terhadap ajaran keagamaan

yang dianut oleh seseorang. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai karakter bersyukur terdapat dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

وَدَعَتْ أُمُّهُ عَبْدَ الْمُطَلِّبِ وَهُوَ يَطُوفُ بِهَا تَيْكَ الْبَيْتِ. وَأَدْخَلَهُ الْكَعْبَةَ الْعَرَاءَ وَقَامَ يَدْعُو  
بِخُلُوصِ النِّيَّةِ. وَيَشْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى عَلَى مَا مَنُّ بِهِ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ

Artinya : Dan ibunya memanggil Abdul Muthallib, yang ketika itu sedang tawaf mengelilingi Ka'bah. Muhammad SAW dibawanya masuk kedalam Ka'bah, seraya memanjatkan doa dengan niat hati yang setulusnya. Dan dia lalau bersyukur kepada Allah Ta'ala atas anugerah yang baru diterimanya itu

الَّتِي أَعْتَقَهَا أَبُو لَهَبٍ حِينَ وَاقَتْهُ عِنْدَ مِيلَادِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِبُشْرَاهُ

Artinya : Wanita yang dimerdekakan Abu Lahab, ketika dia datangi Tsuwaibah dengan membawa kabar gembira tentang kelahiran beliau SAW

وَأَوْلَمَ وَأَطَعَمَ وَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا وَأَكْرَمَ مَثْوَاهُ

Artinya : Dengan mengadakan walimah dan jamuan makan, dan menamakannya dengan nama Muhammad, serta memuliakan derajatnya yang tinggi

### C. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan tempat proses belajar mengajar antara santri dan ustadz atau guru. Proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren tentunya mengkaji berbagai ilmu-ilmu agama. Dalam pembelajarannya pondok pesantren memiliki metode-metode yang berbeda dengan lembaga formal, hal inilah yang menjadikan ciri khas tersendiri bagi pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan mempelajari beberapa bidang

kajian ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren pada umumnya, Pendidikan tidak hanya mendidik dan membimbing santri untuk menjadi manusia yang cerdas, namun pendidikan juga membangun dan membentuk kepribadian santri agar memiliki akhlak yang mulia. Mirisnya pendidikan sekarang yang kurang memperhatikan masalah akhlak peserta didik. Pondok pesantren menjadi salah satu wadah untuk penanaman karakter religius yang sangat tepat apalagi untuk anak usia MI/SD. Pendidikan karakter ini sangat penting ditanamkan apalagi sejak usia MI/SD Karena diharapkan dengan penanaman karakter religius sejak kecil mampu membentuk generasi yang berkarakter religius di masa yang akan datang.

Hal ini disampaikan oleh beliau K.H. Aby Abdillah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan:

“Banyak bidang ilmu agama yang dikaji di Pondok Pesantren ini. Seperti halnya dengan pondok pesantren lainnya, seperti bidang tafsir, bidang al-qur’an ada, hadist ada, pendidikan tentang akhlak seorang santri. Pendidikan karakter religius itu sangat penting bagi santri, santri itu identik dengan pendidikan karakternya. Pendidikan karakter sendiri bisa terbentuk karena suatu kebiasaan, nah dengan adanya pembiasaan ini diharapkan menjadi sebuah bekal nantinya selama ada di dunia ini dengan menerapkan karakter-karakter religius dalam kehidupannya, sebagai implementasi karakter religius Nabi Muhammad SAW melalui pembelajaran Kitab Al-Barzanji”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya di pondok pesantren tersebut memiliki banyak kajian kitab yang diklasifikasikan berdasarkan bidang kajiannya. Salah satu diantaranya yaitu pembelajaran Kitab Al-Barzanji. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini sangat penting karena

---

<sup>60</sup> KH.Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Mei 2023.

merupakan salah satu pembelajaran yang didalamnya banyak mengandung karakter-karakter religius Nabi Muhammad SAW yang sangat bagus untuk diterapkan apalagi jika diajarkan sejak dini. Pembelajaran kitab Al-Barzanji ini dilaksanakan setiap malam kamis ba'da isya kurang lebih selama 60 menit. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Lulu Nur Hidayah sebagai pengampu kitab Al-Barzanji, beliau berpendapat:

“Pembelajaran kitab Al-Barzanji ini sangat penting bagi santri maupun yang bukan santri, karena dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji ini didalamnya menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad, akhlak-akhlak mulia Nabi Muhammad atau adabnya Kanjeng Nabi Muhammad sehingga dapat menjadi ibroh atau contoh bagi santri yang notabendnya sedang belajar menuntut ilmu untuk mencontoh adab-adabnya Nabi Muhammad yang dikisahkan dalam kitab Al-Barzanji. Nilai karakter religius yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji ini ada 7 mbak yaitu, beriman, bertaqwa, rendah hati, jujur, bersyukur, adil serta ramah.”<sup>61</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Aisha Aqila Darmawan, Santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan :

“ Mempelajari kitab Al-Barzanji penting sekali mbak karena didalamnya menceritakan kisah hidup Nabi Muhammad SAW, akhlak-akhlak Nabi dll, sehingga sangat bagus untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>62</sup>

Ada tiga hal yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran Kitab Al Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan yaitu :

<sup>61</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

<sup>62</sup> Aisha Aqila Darmawan, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 Mei 2023

## 1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji

Agar sebuah pembelajaran berjalan secara efektif maka harus adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Sebagai pengajar harusnya sudah memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung seperti mengulang pembelajaran atau *muthola'ah* pembelajaran yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan menurut Ustadzah Lulu Nur Hidayah selaku guru pengampu pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini. Persiapan ini sangat penting agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan ketika dijelaskan santri lebih mudah memahami. Beliau membaca dan memahami kembali isi dari kitab Al-Barzanji dan mencari sumber-sumber lainnya untuk menunjang pembelajaran. Membaca ini merupakan salah satu upaya persiapan yang dilakukan ustadzah sebelum pembelajaran berlangsung.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan, yaitu K.H. Aby Abdillah Baghowi :

“Perencanaan suatu pembelajaran itu sangat penting, salah satu perencanaan pembelajaran adalah dengan menentukan pengajar kitab setelah itu model yang akan diterapkan. Perencanaan ini merupakan langkah awal dalam suatu pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan”<sup>63</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Lulu Nur Hidayah sebagai pengampu kitab Al-Barzanji, beliau berpendapat:

“Persiapan pembelajaran ini sangat penting mbak, apalagi bagi seorang pengajar. Persiapan ini bertujuan supaya pembelajaran dapat berjalan

---

<sup>63</sup> Aby Abdillah Baghowi, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Mei 2023



dengan baik dan materi dapat tersampaikan dengan baik, santri mudah memahami maksud dari pembelajaran yang telah disampaikan. Persiapan saya selaku pengajar kitab Al-Barzanji ini adalah dengan cara *muthola'ah* atau mengulang kembali pelajaran kitab Al-Barzanji yang sudah saya peroleh dulu ketika saya mondok”<sup>64</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah proses pembelajaran. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini mengacu pada terjemahan kitab Al-Barzanji, dimana santri harus mempunyai terjemahan kitab Al-Barzanji. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini dilaksanakan setiap malam kamis ba'da isya kurang lebih selama 60 menit atau satu jam setiap satu minggu sekali. Pembelajaran dilakukan di aula pondok putri. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji menggunakan metode ceramah dimana seorang pengajar menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Metode ceramah ini dirasa lumayan mudah bagi santri apalagi santri usia MI/SD, dimana santri usia MI/SD diharapkan memiliki kitab yang sudah ada terjemahan indonesianya sehingga santri tidak perlu untuk memaknai menggunakan arab pegon. Pemberian makna menggunakan arab pegon ini dirasa cukup sulit bagi santri usia MI/SD. Nah karena itu santri hanya perlu menulis syiirnya saja kemudian membaca makna pada kitab yang sudah ada makna indonesianya. Setelah itu pengajar menjelaskan isi dari syiir tersebut dan terkadang disela-selanya disisipkan lagu tentang syiir tersebut, sehingga santri lebih mudah memahami isi dari syiir tersebut.

---

<sup>64</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat diuraikan langkah-langkah pembelajaran kitab Al-Barzanji adalah sebagai berikut :

- a. Ustadzah mengkondisikan santri dikelas, dilihat dari notabenyanya santri yang masih berusia anak-anak. Dimana difase anak-anak ini masih suka bermain dan belum tertib Cara yang dilakukan ustadzah adalah dengan menyuruh santri untuk duduk di tempatnya masing-masing.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Lulu Nur Hidayah selaku ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan :

“ Namanya juga anak-anak, dimana memang di usia mereka adalah usia bermain, wajar jika anak masih suka bermain dan kurang tertib. Cara yang saya lakukan adalah dengan menyuruh santri untuk duduk ditempat masing-masing dengan cara yang baik dan halus supaya lebih mudah diterima oleh santri. InsyaAllah dengan cara yang baik dan halus akan lebih dimengerti para santri.”<sup>65</sup>

Setelah kondusif, kemudian ustadzah menyuruh santri untuk berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan ustadzah dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw dan dilanjutkan dengan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, lalu mu'asis pondok, pengarang kitab Al-Barzanji Syaikh Ja'far Al-Barzanji, dan dilanjutkan kepada saudara muslimin muslimat, mu'minin mu'minat. Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi oleh ustadzah.

---

<sup>65</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

- b. Setelah selesai berdoa, kemudian ustazah menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah Lulu Nur Hidayah selaku pengampu pembelajaran Kitab Al-Barzanji :

“Pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini menggunakan metode ceramah mbak, dimana saya menjelaskan maksud dari syiir yang telah ditulis oleh anak-anak , pertama anak-anak akan menulis syiir kitab Al-Barzanji yang sudah saya tulis di papan tulis kemudian setelah selesai anak-anak membaca makna dari syiir tersebut melalui kitab yang sudah ada terjemahan indonesianya, kemudia setelah itu saya menjelaskan lebih detail dari isi dari syiir tersebut agar anak lebih paham isi dari syiir tersebut. Terkadang juga saya selipi dengan menggunakan shalawat agar mereka lebih paham”. Setelah itu saya memberi kesempatan kepada santri untuk membaca syiir tersebut, dengan tujuan untuk melatih mental santri dan agar santri itu bisa membaca kitab Al-Barzanji karena belum tentu semua orang itu bisa membacanya.<sup>66</sup>

- c. Penarikan kesimpulan

Setelah penyampaian materi telah terlaksana, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman santri tentang materi yang telah disampaikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah Lulu Nur Hidayah selaku pengampu pembelajaran Kitab Al-Barzanji :

“ Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan bersama anak-anak mbak. Dimana penarikan kesimpulan secara bersama-sama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah disampaikan.sejauh mana anak-anak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh ustazah”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

<sup>67</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

### 3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Al-Barzanji

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran belum mencapai tahap maksimal maka akan ada tindak lanjut baik berupa perubahan atau penambahan yang sekiranya dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Evaluasi juga menjadi satu hal yang tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran. Evaluasi sendiri banyak jenisnya seperti tes, biasanya jika tes menggunakan soal-soal. Kemudian juga ada yang berbentuk non tes, biasanya berbentuk Tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadzah Lulu Nur Hidayah terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab Al-Barzanji dengan metode ceramah, beliau berkata:

“setelah selesai semuanya, saya menanyakan kembali mengenai pemahaman santri, artinya apakah santri sudah paham atau masih ada yang dibingungkan, jika masih ada yang dibingungkan bisa ditanyakan kembali, selain itu saya juga mengevaluasi tentang jalannya pembelajaran dengan meminta pendapat santri apa saja yang menjadi kendala sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.<sup>68</sup>

Ketiga hal ini menjadi hal penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran kitab Al-Barzanji yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik. respon dari santri cukup baik dengan adanya

---

<sup>68</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2023

pembelajaran kitab Al-Barzanji ini mereka mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Pendidikan karakter religius ini dapat membentuk santri untuk lebih mengedepankan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud akhlak yang baik. Jika akhlak yang terbentuk dalam setiap muslim akan terbentuk akhlak yang baik maka akan terbentuk pandangan hidup yang lebih positif baik pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan wawancara anantara penulis dengan salah satu santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien yaitu Aisha Aqila Darmawan :

“Menurut saya mbak, dalam pembelajaran kitab Al-Barzanji ini ustadzah Lulu ketika menjelaskan materi yang disampaikan sangat baik. Ustadzah terkadang memberikan contoh nyata agar santri-santri lebih memahami materi yang disampaikan seperti yang di contohkan beliau dari salah satu karakter religius yang ada di kitab Al-barzanji yaitu rendah hati. Ustadzah mencontohkan sikap rendah hati seperti mengormati guru dengan cara tidak berjalan mendahului guru.”<sup>69</sup>

Dengan adanya pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini diharapkan santri dapat mengambil ibroh atau contoh karakter religius Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kitab Al-Barzanji serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta meningkatkan rasa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Pendidikan karakter religius ini dapat membentuk santri untuk lebih mengedepankan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis terhadap Ustadzah Lulu Nur Hidayah, beliau menuturkan :

---

<sup>69</sup>Aisha Aqila Darmawan, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 Mei 2023

“Diharapkan dengan adanya pembelajaran kitab Al-Barzanji ini santri dapat mengambil ibroh, pelajaran, contoh, suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang sangat mulia. Selain itu besar harapan agar santri dapat mengimplementasikan kebaikan akhlak Beliau dalam kehidupan sehari-hari sehingga menambah rasa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW”<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadzah, Wawancara Pibadi, Pekalongan ,16 Mei 2023

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Karakter Religius dalam Kitab Al-Barzanji

Karakter religius merupakan satu butir dari nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter religius merupakan perwujudan akhlak terhadap Allah SWT dan sebaik-baiknya suri tauladan sepanjang masa adalah Nabi Muhammad SAW. Karakter religius Nabi Muhammad SAW tidak perlu diragukan lagi karena Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baiknya makhluk. Seorang guru besar yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW adalah Syekh Ja'far Al-Barzanji, beliau merupakan salah satu ulama besar keturunan Nabi Muhammad SAW, beliau sangat masyhur karena ilmu dan amalnya, keutamaan serta kashalihannya. Beliau mempunyai sifat, karakter hingga akhlak menyerupai Nabi Muhammad SAW. Sebagai bentuk pujian beliau kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan menulis kitab yang terkenal dengan Maulid Al-Barzanji. Kitab Al-Barzanji merupakan kitab sastra yang berisi sejarah Nabi dimulai dari lahir hingga wafatnya. Dalam kitab ini juga terdapat tujuh karakter religius Nabi Muhammad SAW yang bisa kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius sangat penting untuk disampaikan kepada anak usia dini, yaitu dengan cara melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolahnya baik formal maupun tidak formal. Salah satunya melalui lembaga non formal yaitu pondok pesantren. Pendidikan karakter religius ini dapat membentuk santri untuk lebih mengedepankan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud akhlak yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Kitab Al-Barzanji dapat membentuk karakter religius santri usia MI/SD. Karakter religius yang sesuai dengan kitab Al-Barzanji ada tujuh yaitu beriman-bertaqwa, rendah hati, jujur, adil, ramah, disiplin, dan bersyukur.

#### 1. Rendah hati

Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius rendah hati seorang santri sebagai bentuk pengamalan dari kitab al-barzanji yaitu :

##### a. Berjalan dengan punggung sedikit menunduk

Berjalan dengan punggung agak menunduk merupakan salah satu bentuk rendah hatinya seorang santri terhadap gurunya dan bentuk *ta'dhim* atau rasa hormat seorang santri terhadap guru. Dahulu kala berjalan dengan punggung menunduk sering juga dilakukan oleh anak-anak kecil yang hendak melewati orang yang lebih tua dengan mengucap "*nyuwun sewu*", namun seiring berkembangnya teknologi anak-anak sekarang jarang sekali yang berjalan dengan punggung sedikit menunduk. Untuk menjumpai budaya tersebut seperti dizaman sekarang ini adalah di lingkungan pondok pesantren. Disini budaya tersebut masih banyak kita jumpai.

##### b. Tidak berani menatap guru secara langsung dalam jarak yang dekat

Tidak berani menatap guru secara langsung dalam jarak yang dekat, yang dimaksud adalah seorang santri itu merasa malu untuk menatap *peraupan* atau wajah seorang gurunya, biasanya santri berani menatap



*peraupan* atau wajah seorang gurunya ketika gurunya sudah agak jauh dari posisinya.

- c. Tidak duduk ditempat yang lebih tinggi dari Ustadzah, Kyai serta dzuriyahnya

Ini merupakan adab atau tingkah laku yang harus dimiliki seorang santri. Berdasarkan hasil observasi terlihat santri yang tidak berani duduk ditempat yang lebih tinggi dari gurunya.

- d. Senantiasa menggunakan kalimat sopan dan santun ketika berbicara dengan teman, Ustadzah serta Kyai dan dzuriyahnya

Seorang santri senantiasa menggunakan kalimat yang sopan, penggunaan kalimat yang sopan ini merupakan bentuk penghormatan kepada lawan bicaranya.

## 2. Beriman dan Bertaqwa

Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius beriman dan bertaqwa seperti menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa perintah agama yang harus kita laksanakan adalah mendirikan shalat lima waktu, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah : 3, yaitu “mereka yang beriman kepada yang gaib , yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeqi yang telah dianugerahkan“. Dari hasil observasi peneliti, terlihat santri-santri yang mendirikan shalat fardhu maupun shalat sunah. Serta menjauhi larangan-Nya, terlihat dari santri yang berusaha menjaga kebersihan diri, dan lingkungannya

hal ini sesuai dengan hadis Nabi tentang kebersihan yaitu “menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman”.

### 3. Ramah

Ramah merupakan baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius ramah yaitu , tidak malu untuk mengucapkan tolong, maaf, dan terimakasih. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku sosial santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan mencerminkan sifat yang baik, salah satunya dengan santri yang tidak malu untuk mengucapkan “tolong” jika mereka membutuhkan bantuan,. Kemudian santri juga tak lupa untuk mengucapkan “terimakasih” ketika sudah diberi pertolongan, bahkan santri tidak segan untuk meminta maaf baik ia melakukan kesalahan ataupun tidak.

### 4. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius jujur, tercermin dengan adanya koperasi kejujuran yang berjalan dengan baik, dimana sistem koperasi ini tanpa adanya penjaga koperasi. Pembeli mengambil produk yang diinginkan , kemudia membayar ditempat yang ditelah disediakan oleh pengelola koperasi. Dan apabila memerlukan

kembalian konsumen dipersilahkan mengambil kembalian di tempat yang telah tersedia.

#### 5. Sabar

Sabar berarti tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu. Menurut Al-Maragi menjelaskan bahwa sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai bentuk kesulitan guna mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka melaksanakan ibadah serta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat. sedangkan menurut Al-Ghazali sabar yang dimaksud dalam istilah agama islam adalah teguh dan tahan menetapi pengaruh yang disebabkan oleh agama untuk menghadapi atau menentang pengaruh yang ditimbulkan oleh hawa nafsu.

Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius sabar, tercermin dengan kehidupan dipondok ini dilatih untuk bersabar dimulai dari hal yang sangat kecil seperti jika kita menginginkan sesuatu maka kita disuruh untuk bersabar, seperti ngantri mandi, ngantri untuk mengambil makan, dll. Dari hal-hal kecil ini kita dilatih untuk menjadikan pribadi kita yang pandai bersyukur apalagi kelak sudah dewasa nanti.

#### 6. Bersyukur

Syukur merupakan kata dalam bahasa arab yang berasal dari kata syakara, syukuran, wa syukuran, wa syukuran yang bermakna ungkapan terima kasih kepada Allah SWT. Syukur menurut bahasa adalah sifat rasa

menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya baik diekspresikan dengan lisan dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan. Pada dasarnya rasa syukur merupakan sebuah wujud ketaatan dan keyakinan terhadap ajaran keagamaan yang dianut oleh seseorang.

Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius bersyukur yaitu terlihat dari santri yang senantiasa berdoa kepada Allah. Selain itu salah satu contoh syukur santri dengan mengadakan tasyakuran atas terselesaikannya suatu kajian kitab. Biasanya tasyakuran ini berisi doa kepada Allah dan adanya jajan atau tumpengan.

#### 7. Adil

Adil merupakan upaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proporsional, dan berusaha untuk tidak serakah dan curang.

Hasil analisis peneliti yang diperoleh dari observasi terkait karakter religius adil, tercermin dari santri yang tidak membedakan santri satu dengan yang lainnya.

### **B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan tempat proses belajar mengajar antara santri dan ustadz atau guru. Proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren tentunya mengkaji berbagai ilmu-ilmu agama. Dalam pembelajarannya pondok pesantren memiliki metode-metode yang berbeda dengan lembaga formal, hal inilah yang menjadikan ciri khas tersendiri bagi

pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan mempelajari beberapa bidang kajian ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren pada umumnya, Pendidikan tidak hanya mendidik dan membimbing santri untuk menjadi manusia yang cerdas, namun pendidikan juga membangun dan membentuk kepribadian santri agar memiliki akhlak yang mulia. Mirisnya pendidikan sekarang yang kurang memperhatikan masalah akhlak peserta didik. Pondok pesantren menjadi salah satu wadah untuk penanaman karakter religius yang sangat tepat apalagi untuk anak usia MI/SD. Pendidikan karakter ini sangat penting ditanamkan apalagi sejak usia MI/SD Karena diharapkan dengan penanaman karakter religius sejak kecil mampu membentuk generasi yang berkarakter religius di masa yang akan datang. Ada tiga hal yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran Kitab Al Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan, yaitu :

### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji dalam Membentuk Karakter Religius**

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada pada bab dua yaitu : Salah satu hal yang menjadi keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan adanya merencanakan beberapa cara yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar sebuah

pembelajaran berjalan secara efektif maka harus adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat.<sup>71</sup> . Sebagai pengajar harusnya sudah memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung seperti mengulang pembelajaran atau *muthola'ah* pembelajaran yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang tercantum di bab sebelumnya, bahwa proses perencanaan diawali dengan penentuan pengajar kitab Al-Barzanji yang dilakukan oleh pengasuh pondok. Ustadzah yang sudah terpilih kemudian perlu mempersiapkan alat dan bahan dan media pembelajaran yang perlu disiapkan diantaranya dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Persiapan materi ini biasanya dilakukan dengan cara *muthola'ah* atau mengulang kembali materi yang telah diperolehnya dulu ketika mondok. Tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan serta membimbing ustadzah dan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, dalam perencanaan pembelajaran untuk membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori tersebut bahwa untuk menjadikan terlaksananya pembelajaran untuk

---

<sup>71</sup> Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran ".....hlm, 92

membentuk karakter religius dibutuhkan perencanaan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan menjadi unsur penting karena perencanaan menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya agar karakter religius santri dapat terbentuk.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji dalam Membentuk Karakter Religius**

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti yang tercantum dalam bab sebelumnya peneliti menemukan berbagai temuan dimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji ini dilaksanakan setelah isya dalam alokasi waktu kurang lebih satu jam atau 60 menit. Pembelajaran Kitab Al-Barzanji menggunakan metode ceramah dimana seorang pengajar menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya tentang pelaksanaan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>72</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh seorang pendidik secara terencana untuk memudahkan pembelajaran pada peserta didik agar memperoleh hasil yang optimal. Proses pembelajaran kitab Al-Barzanji di

---

<sup>72</sup> Nana Sudjana, Ahmad Riva, "Media ....." hlm. 21

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan ini melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan dalam membentuk karakter religius santri. Pada pendidikan itu merupakan proses merubah sikap dan perilaku seseorang. Kegiatan pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri ini perlu pengawasan supaya mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Jadi santri harus sering diingatkan kembali mengenai hal-hal yang positif untuk membentuk karakter religius santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jadi berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji untuk membentuk karakter religius ini sudah sesuai dengan teori. Bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diatur sedemikian rupa sesuai langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan.

### **3. Analisi Evaluasi Pembelajaran Kitab Al-Barzanji dalam Membentuk Karakter Religius Santri**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran belum mencapai tahap maksimal maka akan ada tindak lanjut baik berupa perubahan atau



penambahan yang sekiranya dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dan Andi Budiman dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Mengajar* bahwa dalam hal evaluasi guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat ukur, tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Pada tahap evaluasi untuk mengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tidak menggunakan metode tes atau soal, melainkan tolak ukur keberhasilan pembelajaran menggunakan umpan balik pertanyaan kepada santri. Untuk mengetahui sejauh mana peran pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan, juga bisa dilihat dari tingkah laku santri diluar kelas, untuk mengetahui sikap spiritual santri sebagai implementasi dari pemahaman pembelajaran kitab al-barzanji yang diperoleh ketika di kelas.

Jadi berdasarkan dari data yang peneliti peroleh, dalam evaluasi pembelajaran kitab al-barzanji dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan, sudah sesuai dengan teori tersebut dimana evaluasi tidak hanya berbentuk tes sebagai alat ukurnya, akan tetapi bisa juga berupa non tes yang berupa tugas, wawancara, dsd.

---

<sup>73</sup> Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, "Paradigma Baru ..... "hlm,207

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan, baik melalui tahap wawancara, observasi, serta dokumentasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan mengenai peran pembelajaran kitab al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kitab Al-Barzanji ada tujuh yaitu beriman, bertaqwa, rendah hati, jujur, disiplin, jujur, ramah, adil dan sabar.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan ada 3 yakni

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar sebuah pembelajaran berjalan secara efektif maka harus adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan yaitu dengan penentuan pengajar terlebih dahulu, setelah itu pemilihan metode pembelajaran dan dilanjutkan dengan persiapan ustadzah dengan tujuan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Persiapan yang dilakukan oleh ustadzah sebelum pembelajaran adalah dengan *muthola'ah* atau mengulang kembali pembelajaran yang telah diperolehnya dulu ketika di mondok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan dilaksanakan setiap malam kamis ba'da isya kurang lebih 60 menit atau satu jam setiap seminggu sekali. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dimana seorang pengajar menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran diawali dengan doa bersama-sama yang kemudian dilanjutkan tawasul kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, mu'asis pondok, pengarang kitab Al-Barzanji dan dilanjutkan dengan muslimin muslimat, mu'minin mu'minat. Kemudian ustadzah menyampaikan materi dari kitab Al-Barzanji. Dilanjutkan memberi kesempatan kepada santri agar untuk membaca syiir dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan bersama-sama.

c. Evaluasi.

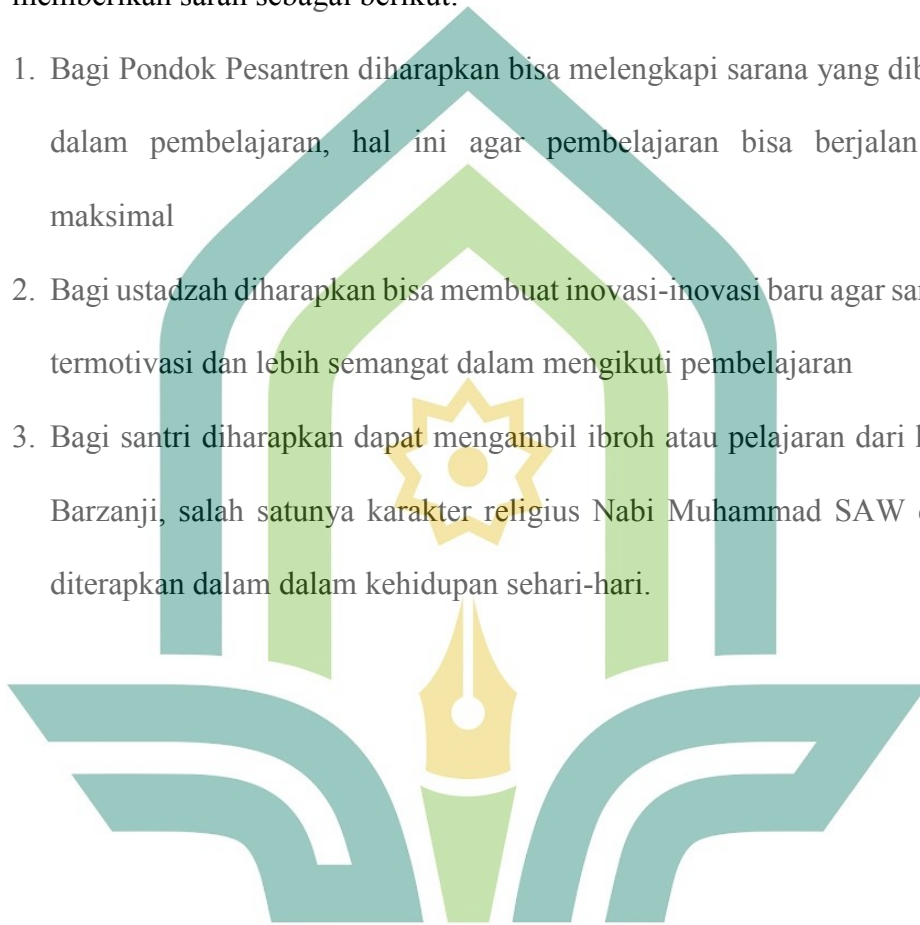
Evaluasi merupakan proses penentuan nilai suatu hal berdasarkan referensi tertentu. Pada pembelajaran kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan, evaluasi

dilakukan dengan tanpa tes, melainkan dengan menanyakan kembali mengenai pemahaman santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren diharapkan bisa melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hal ini agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal
2. Bagi ustadzah diharapkan bisa membuat inovasi-inovasi baru agar santri lebih termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Bagi santri diharapkan dapat mengambil ibroh atau pelajaran dari kitab Al-Barzanji, salah satunya karakter religius Nabi Muhammad SAW dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, Santy. 2019. Karakter Religius ; Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Anggito. Albi.2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, .Sukabumi: CV Jejak
- Arikanto. Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 15. Jakarta: Rineka Cipta
- Citra. Shela Harahap.dkk.2021. Tradisi Barzanji dan Implementasinya Di Rantau Prapat, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Dimiyati. Johni.2013. Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana
- Fuadi. Nurul Mohammad. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji( Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campunrejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo )”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Institut Agama Islam negeri Ponorogo
- Husniahi. Furoidatul. 2015. Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji, *Jurnal Educazione, Vol 3 No.2*
- Husniahi. Furoidatul. 2015. Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji, *Jurnal Educazione, Vol 3 No.2*
- Ja'far , Syaikh, Al-Barzanjie. 1997. Terjemahan Kitab Al-Barzanjie : Achmad Najieh. 1997. Jakarta : Pustaka Amani
- Kuliyatun.2019. Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *Jurnal At-Tadjudid*, No.03
- Kurniawan.Asep. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid , Abdul. 2007 Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Maksum, M. Syukron, 2013. Maulid Al-Barzanji, Yogyakarta : Medpress
- Muchlis. Sukron. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* . Malang : Universitas Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

- Muhasim. 2019. Manajemen Akhlak Peserta Didik Di Era Modernisasi Teknologi Informasi. *Manazim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, No.1
- Raco. J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya,. Jakarta: Grasindo
- Samat, Abdul Basit. 2014. Seni Barzanji dan Marhabanan dan Amalannya dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal vol 14*
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. 2017. Paradigma Baru Mengajar. Jakarta: KENCANA
- Sari. Indah Silfi.2021. Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva. 2001. Media Pengajaran, Bandung: Inar Baru Algosindo
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Cet. 9 . Bandung: CV. Alfabeta
- Suhartanti. Ririn.2021.Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* Ponorogo; IAIN Ponorogo
- Suja'.Faqih. 2022.Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Pacitan, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* Ponorogo: Institut Agama Islam negeri Ponorogo
- Syam. Rahma Anna. 2016.Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone, *Jurnal Diskurus Islam*”, Makassar. Vol. 04 No.02
- Syauqiyyatus Su'adah. 2021. Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid), Surabaya: CV Global Aksara Press
- Wijaya. Hengki Umarti. 2020. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUKAN  
Asten Pahlawan KHA, 8 Rawadiku Ronggo Kib, Pekalongan Kode Pos 51131  
www.uin-pekalongan.ac.id email: fak@uin-pekalongan.ac.id

Nomor : B 810/Uin.27/U.II.3/PP.D1.1/05/2023 15 Mei 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : +  
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. KEPADA PENGAGUH PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUSTADI IEN  
SAMPANGAN PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitaskan dengan hormat bahwa:

Nama : Zahedul Khaydi  
NIM : 6319050  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-DARZANJI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI USIA MUDA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUSTADIEN SAMPANGAN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

R. D. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd  
NIP. 199103012012032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Materiah Benda'iyah



Dokumen ini diarsipkan sebagai dokumen digital dengan format Serthaat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BS2E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2



**HIDAYATUL MUBTADI-IEN**  
Sampangan - Pekalongan

Alamat : Jln. Hasanudin Sampangan Gg.VII Pekalongan Timur ☎ (0285) 429138 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/PPHM/SK/TK/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah  
Jabatan : Pengasuh  
Unit Kerja : Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zahrotul Khayati  
NIM : 2319050  
TTL : Pekalongan, 14 September 2000  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Galangpengampon Rt 06/Rw 02 Kec. Wonopringgo  
Kab Pekalongan

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **Peran Pembelajaran Kitab Al-Barzanji Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Usia MI/SD Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan** pada tanggal 15 Mei - 22 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Pengasuh,

K.H Aby Abdillah





*Lampiran 3*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Peran Pembelajaran Kitab Al-Barzanji dalam Membentuk Karakter Religius  
Santri Usia MI/SD Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan

Pekalongan

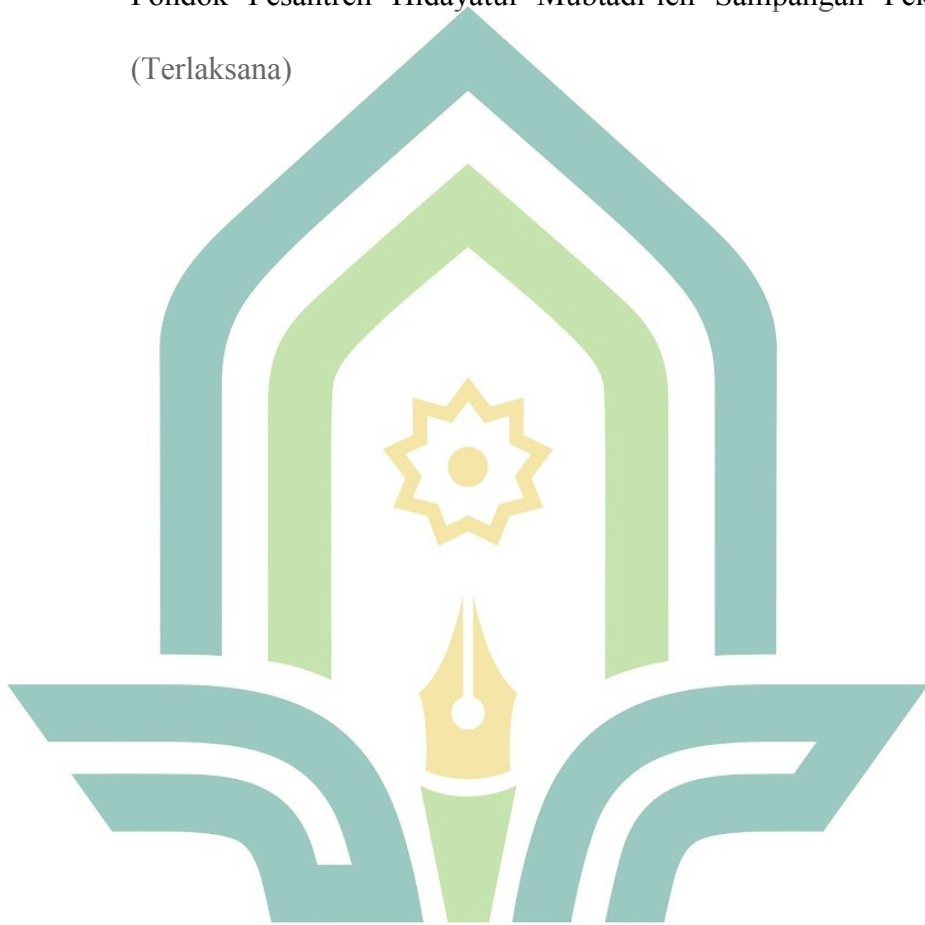
A. Tujuan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya melalui proses observasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data atau informasi terkait Peran Pembelajaran Kitab Al-Barzanji dalam Membentuk Karakter Religius Santri Usia MI/SD Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan

B. Observasi atau pengamatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengamatan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Terlaksana)
2. Pengamatan mengenai keseharian para santri di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Terlaksana)
3. Pengamatan terhadap proses pembelajaran kitab al-barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Terlaksana)

4. Pengamatan terhadap proses ustadzah mengajar kitab al-barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Terlaksana)
5. Pengamatan terhadap santri setelah pembelajaran kitab al-barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Terlaksana)



*Lampiran 4*

**CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Mei 2023

Pada hari Selasa, 16 Mei 2023 Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan yaitu Ustadzah Lulu Nur Hidayah. Peneliti datang ke lokasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama dengan ustadzah. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD.



Hari : Rabu

Tanggal : 17 Mei 2023

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara bersama salah satu santri usia MI/SD di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan. Adik aqila merupakan salah satu santri yang mempunyai adab yang baik. Wawancara berlangsung dengan baik mengenai bagaimana santri-santri dapat memahami karakter religius dalam pembelajaran kitab Al-Barzanji dengan baik sehingga mudah untuk diterapkan nantinya dengan memiliki keyakinan penuh terhadap agama islam.



Hari : Kamis

Tanggal : 18 Mei 2023

Pada hari Kamis, tanggal 18 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan. Peneliti datang ke lokasi sesuai izin dari pengasuh. Kemudian peneliti melakukan observasi pada lingkungan pondok pesantren, mengamati pembelajaran kitab-kitab lainnya. Sama halnya dengan pembelajaran kitab Al-Barzanji pembelajaran kitab-kitab lainnya juga diawali doa bersama yang dilanjutkan tawaasul oleh ustadzah. Proses pembelajaran dimulai jam 20.00-21.00 WIB atau selama 60 menit dan proses kunjungan terhadap lokasi berjalan dengan baik.



Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Mei 2023

Pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 peneliti melakukan observasi kedua lagi terkait perilaku santri terhadap guru, teman sebaya dan bagaimana proses penerapan karakter religius dalam kitab Al-Barzanji di luar pembelajaran kelas. Hal ini dilakukan untuk mengamati adanya perubahan sikap dan tingkah laku santri setelah mengikuti pembelajaran kitab Al-Barzanji khususnya santri usia MI/SD yang telah memperoleh pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD.



Hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2023

Pada hari Senin, 22 Mei 2023 Peneliti melakukan observasi keiga lagi terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji di kelas. Dan peneliti mengikuti proses pembelajaran, serta penelitin mengamati tingkah laku santri di kelas sebagai bentuk implementasi karakter religius sesuai kitab Al-Barzanji dalam kehidupan sehari-hari.



*Lampiran 5*

**INSTRUMEN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan.

Nama Narasumber : Abah Kyai Aby Abdillah Baghowi

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Jabatan : Pengasuh

Tempat : Ndalem Sampangan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan
2. Alasan apa yang melandasi pondok pesantren ini dinamakan “Hidayatul Muftadi-ien”?
3. Apa saja Visi Misi dari Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan?
4. Apa saja Tata Tertib di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan yang harus diataati semua santri?
5. Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan?
6. Bidang kajian apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan?
7. Menurut anda apakah pendidikan karakter religius itu penting bagi seorang santri, terutama santri usia MI/SD?



8. Apa saja karakter religius yang terdapat dalam Kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji?

9. Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan?

B. Pertanyaan untuk Ustadzah yang mengajar kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan

Wawancara dilakukan dengan Ustadzah yang mengajar kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan.

Nama Narasumber : Lulu Nur Hidayah

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Jabatan : Ustadzah Kitab Al-Barzanji

Tempat : Aula Putri

1. Bagaimana pandangan ustadzah, apakah pendidikan karakter religius itu penting bagi santri?, alasannya.

2. Menurut pandangan ustadzah, deskripsi kitab Al-Barzanji itu seperti apa?

3. Menurut pandangan ustadzah, apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius berdasarkan kitab Al-Barzanji?

4. Kapan waktu pembelajaran Kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan?

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan?

6. Menurut pandangan ustadzah, apakah penting mempelajari kitab Al-Barzanji ini?

7. Bagaimana perilaku santri setelah melakukan pembelajaran ini?

C. Pertanyaan untuk santri usia MI/SD yang mempelajari kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan

Wawancara dilakukan dengan santri usia MI/SD yang mempelajari kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan

Nama Narasumber : Aisha Aqila Darmawan

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Jabatan : Santri

Tempat : Aula Putri

1. Menurut anda apakah pembelajaran kitab Al-Barzanji itu penting dalam membentuk karakter religius santri?
2. Bagaimana cara ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajarannya?
3. Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?
4. Apa yang anda ketahui tentang kitab Al-Barzanji?
5. Apa yang anda peroleh dari pembelajaran kitab Al-Barzanji ini?

## *Lampiran 6*

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Tujuan Dokumentasi**

Untuk memperoleh informan dan data yang bersumber dari lokasi penelitian ini dengan kondisi fisik maupun non fisik tentang peran pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri usia MI/SD di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan.

#### **B. Data yang diambil**

1. Letak pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Ada)
2. Sejarah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Ada)
3. Struktur organisasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Ada)
4. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Ada)
5. Tata tertib pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan (Ada)

*Lampiran 7*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA 1**

Nama Narasumber : Aby Abdillah Baghowi

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Jabatan : Pengasuh

Tempat : Ndalem Sampangan

---

Peneliti : “Bagaimana sejarah berdirinya Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan?”

Narasumber : “ Baik mbak, awal mula Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan ada ini merupakan kelanjutan dari Majelis Ta’lim bersama warga sekitar. Majelis Ta’lim ini berisi kajian keagamaan bersama warga yang dilaksanakan rutin setiap hari ju’mat sore dari ba’da ashar sampai sebelum maghrib. Kemudian ada desakan dari warga yang ingin anaknya memperoleh pendidikan agama di pondok pesantren dan mereka mempercayakan itu kepada saya. Kemudian dengan meminta ridho guru saya maka berdirilah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan ini.”

Peneliti :” Alasan apa yang melandasi pondok pesantren ini dinamakan “Hidayatul Muftadi-ien”?”

Narasumber :” Jadi asal mula Pondok Pesantren ini dinamai Hidayatul Mubtadi-ien adalah bentuk *tabbaruk* saya kepada Pondok Pesantren saya dulu ketika saya mondok yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo yang sekarang berada di bawah pimpinan Al-Maghfurlah KH. Anwar Manshur. Mudah-mudahan dengan nama ini dapat mendapat keberkahan dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo dan mudah-mudahan kita semua dapat diakui snatrinya Beliau.”

Peneliti :”Bagaimana sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan?”

Narasumber :”Alhamdulillah mbak , sarana dan prasarana di Pondok sudah tergolong baik mbak”

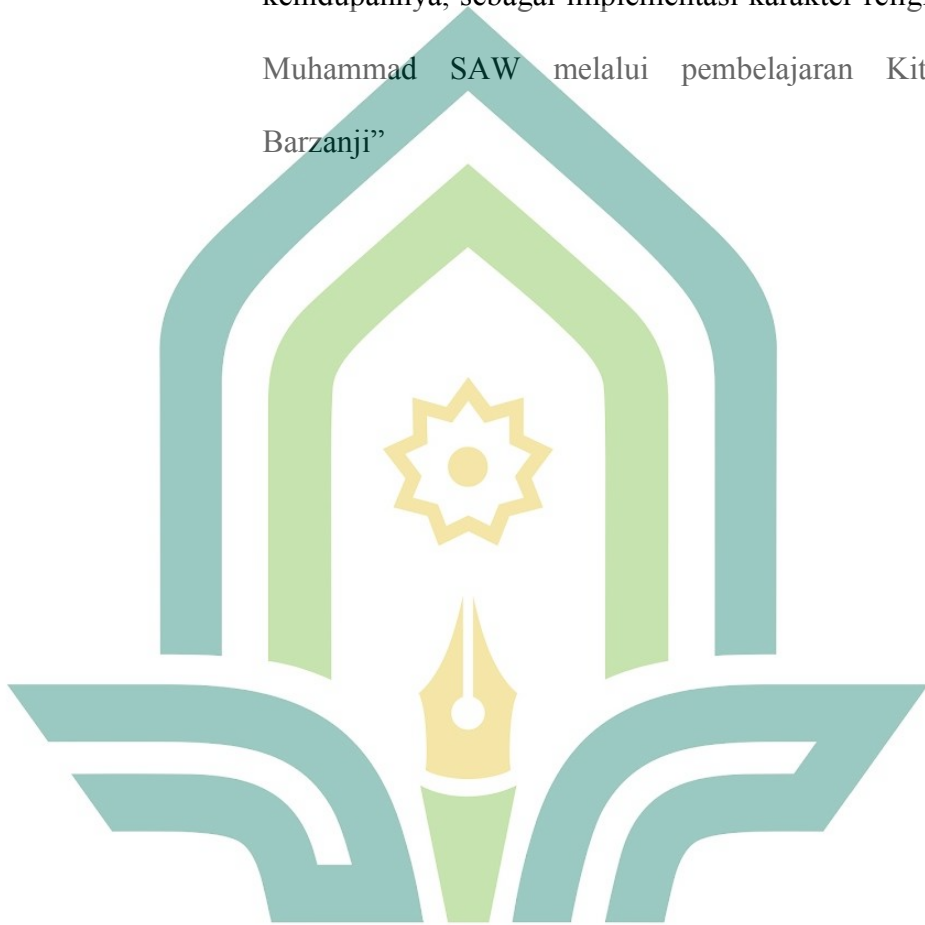
Peneliti :” Bidang kajian apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Pekalongan?”

Narasumber :” Banyak bidang ilmu agama yang dikaji di Pondok Pesantren ini. Seperti halnya dengan pondok pesantren lainnya, seperti bidang tafsir, bidang al-qur’an ada, hadist ada, pendidikan tentang akhlak seorang santripun ada”

Peneliti :”Menurut anda apakah pendidikan karakter religius itu penting bagi seorang santri, terutama santri usia MI/SD?”

Narasumber :” Pendidikan karakter religius itu sangat penting mbak, ,santri itu identik dengan pendidikan karakternya.

Pendidikan karakter sendiri bisa terbentuk karena suatu kebiasaan, nah dengan adanya pembiasaan ini diharapkan menjadi sebuah bekal nantinya selama ada di dunia ini dengan menerapkan karakter-karakter religius dalam kehidupannya, sebagai implementasi karakter religius Nabi Muhammad SAW melalui pembelajaran Kitab Al-Barzanji”



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

Nama Narasumber : Lulu Nur Hidayah  
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023  
Jabatan : Ustadzah Kitab Al-Barzanji  
Tempat : Aula Putri

---

Peneliti : “Bagaimana pandangan ustadzah, apakah pendidikan karakter religius itu penting bagi santri?, alasannya.”

Narasumber :”Menurut saya, pendidikan karakter religius itu sangat penting bagi santri maupun non santri. Pendidikan religius itu identic dengan seorang santri, diharapkan dengan adanya pendidikan karakter apalagi karakter religius ini santri tidak terbawa arus globalisasi dimana dizaman sekarang kebanyakan tontonan jadi tuntunan dan tuntunan menjadi tontonan mbak”

Peneliti :”Menurut pandangan ustadzah , deskripsi kitab Al-Barzanji itu seperti apa?

Narasumber :” Menurut saya deskripsi dari kitab Al-Barzanji ini adalah kitab yang berisi tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW dari sejak dalam kandungan hingga Beliau wafat.”

- Peneliti :” Menurut pandangan ustadzah, apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius berdasarkan kitab Al-Barzanji?”
- Narasumber :” Nilai karakter religius yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji ini ada 7 mbak yaitu, beriman, bertaqwa, rendah hati, jujur, bersyukur, adil serta ramah.”
- Peneliti :”Kapan waktu pembelajaran Kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan?”
- Narasumber :” Pembelajaran kitab Al-Barzanji ini dilaksanakan setiap malam kamis ba’da isya kurang lebih selama 60 menit.”
- Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Barzanji dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan?”
- Narasumber : “Pembelajaran Kitab Al-Barzanji ini menggunakan metode ceramah mbak, dimana saya menjelaskan maksud dari syiir yang telah ditulis oleh anak-anak , pertama anak-anak akan menulis syiir dalam kitab Al-Barzanji kemudian setelah selesai anak-anak membaca makna dari syiir tersebut melalui kitab yang sudah ada terjemahan indonesianya, kemudia setelah itu saya menjelaskan isi dari syiir tersebut agar anak lebih paham isi dari syiir tersebut. Terkadang juga saya selipi dengan menggunakan lagu agar mereka lebih paham”



Peneliti :”Menurut pandangan ustadzah, apakah penting mempelajari kitab Al-Barzanji ini?”

Narasumber : “Pembelajaran kitab Al-Barzanji ini sangat penting bagi santri maupun yang bukan santri, karena dalam kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji ini didalamnya menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad, akhlak-akhlak mulia Nabi Muhammad atau adabnya Kanjeng Nabi Muhammad sehingga dapat menjadi ibroh atau contoh bagi santri yang notabendnya sedang belajar menuntut ilmu untuk mencontoh adab-adabnya Nabi Muhammad yang dikisahkan dalam kitab Al-Barzanji.”



### TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

Nama Narasumber : Aisah Aqila Darmawan

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Jabatan : Santri

Tempat : Aula Putri

---

Peneliti : "Menurut anda apakah pembelajaran kitab Al-Barzanji itu penting dalam membentuk karakter religius santri?"

Narasumber : "Mempelajari kitab Al-Barzanji penting sekali mbak karena didalamnya menceritakan kisah hidup Nabi Muhammad SAW, akhlak-akhlak Nabi dll, sehingga sangat bagus untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : "Bagaimana cara ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajarannya?"

Narasumber : "Pada Pembelajaran ini ustadzah menggunakan metode ceramah mbak, terkadang juga diselipi dengan shalawat agar anak-anak tidak mengantuk. Menurut saya mbak, dalam pembelajaran kitab Al-Barzanji ini ustadzah Lulu ketika menjelaskan materi yang disampaikan sangat baik. Ustadzah terkadang memberikan contoh nyata agar santri-santri lebih memahami materi yang disampaikan seperti yang di contohkan beliau dari salah satu karakter religius yang ada di kitab Al-barzanji yaitu rendah hati. Ustadzah

mencontohkan sikap rendah hati seperti mengormati guru dengan cara tidak berjalan mendahului guru.”

Peneliti :” Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?”

Narasumber : “Menurut saya karakter religius adalah yang berhubungan dengan agama, karakter religius itu penting mbak berguna untuk bekal kita nanti supaya tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah”

Peneliti :” Apa yang anda ketahui tentang kitab Al-Barzanji?”

Narasumber :” Mengenai cerita Nabi Muhammad SAW sejak dalam kandungan hingga Beliau wafat, didalamnya juga menjelaskan tentang perilaku Nabi Muhammad SAW yang dapat kita contoh.”

Peneliti :” Apa yang anda peroleh dari pembelajaran kitab Al-Barzanji ini?”

Narasumber :”Yang saya peroleh dari adanya pembelajaran kitab Al-Barzanji ini adalah saya berusaha meniru keteladaan yang ada pada Nabi Muhammad SAW dan saya berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

*Lampiran 8*

**DOKUMENTASI**



Bangunan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Ustadzah



Wawancara dengan Santri



Kegiatan Pembelajaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Zahrotul Khayati  
NIM :2319050  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Galangpengampon RT.06/RW.02  
KEC.Wonoringgo Kab. pekalongan

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Kasnadi  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas  
Nama Ibu : Rahayu  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
Alamat : Galangpengampon RT.06/RW.02  
KEC.Wonoringgo Kab. pekalongan

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat Nu Galangpengampon : Lulus Tahun 2007
2. MII Galangpengampon : Lulus Tahun 2013
3. SMP N 02 Wonopringgo : Lulus Tahun 2016
4. MAN Pekalongan : Lulus Tahun 2019
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZAHROTUL KHAYATI  
NIM : 2319050  
Program Studi : PGMI  
E-mail address : [zahrotul.kha03@gmail.com](mailto:zahrotul.kha03@gmail.com)  
No. Hp : 0857-4724-0076

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PERAN PEMBELAJARAN KITAB AL-BARZANJI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI USIA MI/SD DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 08 November 2023



**ZAHROTUL KHAYATI**  
NIM. 2319050